PENGARUH IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS TEACHER HERE (ETH) TERHADAP PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK MTS NEGERI 4 KOTA SURABAYA

SKRIPSI

OLEH: <u>Nova Della Putri</u> D91216118



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2020

PERNYATAAN KEASLIAN

NAMA : NOVA DELLA PUTRI

NIM : D91216118

JUDUL : Pengaruh Implementasi Cooperative Learning Tipe Everyone Is

Teacher Here (ETH) Terhadap Psikomotorik Peserta Didik Mts Negeri 4 Kota

Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2020 Yang bersangkutan

NIM. D91216118

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

NAMA : NOVA DELLA PUTRI

NIM : D91216118

JUDUL :PENGARUH IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING

TIPE EVERYONE IS TEACHER HERE (ETH) TERHADAP PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK MTS NEGERI 4 KOTA

SURABAYA

Pembimbing I

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2020

Pembimbing II

Moh. Faizin, M.Pd.I 197208152005011004 <u>Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd</u> 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nova Della Putri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juni 2020

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Uniy Stall Skup Vegeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.

NII. 196301231993031002

Muul

Dr. Alfmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

106700121006021002

003

a PULL

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004 Poguji 4

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd

NIP. 197708062014111001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

: NOVA DELLA PUTRI	
: D91216118	
: TARBIYAH DAN KEGURUAN	
: novidellaputri@gmail.com	
gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya Tesis Desertasi Lain-lain) LEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TIPE	
EACHER HERE TERHADAP PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK	
OTA SURABAYA	
rang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan publikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk mis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. kk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran arya ilmiah saya ini.	
	: D91216118 : TARBIYAH DAN KEGURUAN : novidellaputri@gmail.com gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Bunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya Tesis Desertasi Lain-lain LEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TIPE EACHER HERE TERHADAP PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK OTA SURABAYA ang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan publikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk mis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. k menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran

Surabaya, 20 Juni 2020

Penulis

(NOVA DELLA PUTRI)

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

ABSTRAK

Nova Della Putri, D91216118 2020. Pengaruh Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Everyone Is Teacher Here* (Eth) Terhadap Psikomotorik Peserta Didik Mts Negeri 4 Kota Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Moh. Faizin, M.Pd.I. Pembimbing 2: Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah berikut ini: (1) Bagaimana implementasi *Cooperative Learning* tipe *Everyone Is Teacher Here* MTs Negeri 4 Kota Surabaya? (2) Bagaimana psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya? (3) Bagaimana pengaruh implementasi *Cooperative Learning* tipe *Everyone Is Teacher Here* terhadap psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 282 peserta didik. Sample yang diambil dari populasi sebanyak 20% yaitu berjumlah 62 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan rumus *product moment* dan uji t.

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah (1) dari hasil angket mengenai implementasi *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* (ETH) tergolong baik dengan hasil 87,2% yang berada diantara 65%-100%. (2) dari hasil angket mengenai psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya tergolong baik dengan hasil 83,6% yang berada diantara 65%-100%. (3) hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi cooperative learning tipe everyone is teacher here (ETH) terhadap psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya "**cukup signifikan.**" Signifikansi yang dihasilkan tergolong cukup dengan perolehan nilai r = 0,69501 yang terletak antara 0,40-0,70. Sedangkan hasil uji t dengan df = 60 dihasilkan t hitung sebesar 7,3841501091. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci: Cooperative Learning tipe Everyone Is Teacher Here, Psikomotorik Peserta Didik.

DAFTAR ISI

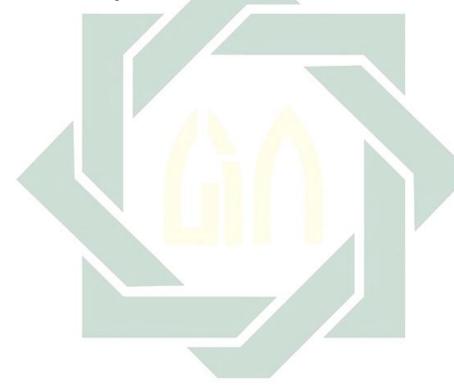
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARY	A ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS	V
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Hipotesis Penelitian	9
G. Ruang Lingkup	10
H. Definisi Operasional	11
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Cooperative Learning	14
1. Pengertian Cooperative Learning	14
2. Jenis-jenis Model Cooperative Learning	15
3. Langkah-langkah Penerapan Cooperative Learn	ing19
4. Kelebihan dan Kekurangan Cooperative Learnin	ıg20
B. Psikomotorik Peserta Didik	22
1. Gerakan seluruh badan (grass body movement)	23

2. Gerakan yang terkoordinasi (coordination movements)	23
3. Komunikasi nonverbal (nonverbal communication)	24
4. Kebolehan dalam bicara (speech behaviors)	24
C. Pengaruh Implementasi Cooperative Learning Tipe Everyone	Is Teacher
Here (ETH) Terhadap Psikomotorik Peserta didik	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	28
B. Variabel, Indikator, Instrumen Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMB <mark>a</mark> hasan	
A. Deskripsi Data	
1. Profil MTs Nege <mark>ri 4</mark> Kota Sura <mark>ba</mark> ya	
2. Sejarah MTs Ne <mark>ge</mark> ri 4 Kota Surabaya	
3. Visi dan Misi M <mark>Ts</mark> Ne <mark>geri 4 Kot</mark> a Sur <mark>aba</mark> ya	46
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Kota Surabaya	47
B. Penyajian Data	48
1. Data Observasi	
2. Data Hasil Angket	50
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	61
1. Analisis Tentang Pembelajaran Cooperative Learning Tipe I	Everyone Is
Teacher Here (ETH)	61
2. Analisis Tentang Psikomotorik Peserta Didik	72
3. Pengujian Hipotesis	80
D. Analisis Hasil Temuan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
I AMDIDAN I AMDIDAN	06

DAFTAR TABEL

1. 7	Tabel 3.1 Indikator Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here	
(ETH)	30
2. 7	Гabel 3.2 Indikator Psikomotorik Peserta Didik	32
3. 7	Гabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian	. 99
4. 7	Гabel 3.4 Interpretasi <i>Product Moment</i>	.40
5.	Гabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Kota Surabaya	. 46
6.	Tabel 4.2 Data Angket Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher He	re
	(ETH)	
7. 7	Гabel 4.3 Data Angket Psikomotorik Peserta Didik	55
8. 7	Гabel 4.4 Jumlah Responden	60
9. 7	Гabel 4.5 Pertanyaan Item No.1	. 63
	Tabel 4.6 Pertanyaan Item No.2	
	Tabel 4.7 Pertanyaan Item No.3	
12.	Tabel 4.8 Pertanyaan Item No.4.	.65
13.	Tabel 4.9 Pertanyaan Item No.5.	66
	Tabel 4.10 Pertanyaan Item No.6	
	Tabel 4.11 Pertanyaan Item No.7	
16.	Tabel 4.12 Pertanyaan Item No.8	68
17.	Tabel 4.13 Pertanyaan Item No.9.	.69
18.	Tabel 4.14 Pertanyaan Item No.10	.69
19.	Tabel 4.15 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Cooperative	?
	Learning Tipe Everyone Is Teacher Here (ETH) di MTs Negeri 4 Kota	
	Surabaya	.70
20.	Tabel 4.16 Pertanyaan Item No.1	73
21.	Tabel 4.17 Pertanyaan Item No.2.	73
22.	Tabel 4.18 Pertanyaan Item No.3	.74
23.	Tabel 4.19 Pertanyaan Item No.4	74
24.	Tabel 4.20 Pertanyaan Item No.5	75
25.	Tabel 4.21 Pertanyaan Item No.6	.76

26.	Tabel 4.22 Pertanyaan Item No.7	76
27.	Tabel 4.23 Pertanyaan Item No.8	77
28.	Tabel 4.24 Pertanyaan Item No.9	77
29.	Tabel 4.25 Pertanyaan Item No.10	78
30.	Tabel 4.26 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Psikomotorik	ζ.
	Peserta Didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya	79
31.	Tabel 4.27 Korelasi Product Moment	80
32.	Tabel 4.28 Interpretasi <i>Product Moment</i>	85



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari masa ke masa dunia mengalami perubahan dan perkembangan begitu pesat, mulai dari semakin canggihnya teknologi, telekomunikasi, semakin berkembanganya dunia pendidikan dan masih banyak lagi. Di era globalisasi seperti saat ini dunia pendidikan seakan tak bisa lepas dari dunia teknologi, karena keduanya ada keterkaitan satu sama lain.

Seperti yang telah banyak didengar, pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan cita-cita anak bangsa atau di dalam ranah sekolah di sebut dengan peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka untuk memiliki nilai spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang disertai dengan semakin derasnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari sekolah-sekolah yang ada di negara sendiri yaitu Indonesia. Sudah banyak sekolah-sekolah yang melakukan globalisasi.²

Globalisasi telah menimbulkan gaya hidup baru yang tampak dengan jelas di segala bidang dan semakin merebak merasuki kehidupan-kehidupan yang dulunya terisolasi.³ Dalam beberapa tahun belakangan ini sekolah-sekolah telah melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal di sekolah. Yaitu dengan diterapkannya pelajaran bahasa asing sebagai mata pelajaran wajib.⁴

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), cet. Ke-1. Jilid 1, h. 113.

² Ali Idrus, Manajemen Pendidikan Global Visi Aksi dan Adaptasi (Jakarta:Gedung Persada, 2009)., 47

³ Ibid., 47

⁴ Ibid., 48

Dengan adanya hal ini dapat dilihat bahwa globalisasi dilakukan untuk kebutuhan di dalam menghadapi kemajuan zaman agar tidak mengalami ketertinggalan. Dan menjawab semua tantangan khususnya di dalam dunia pendidikan. Kualitas di dalam dunia pendidikan akan semakin menurun jika tidak mampu bersaing dengan ketatnya proses globalisasi.

Pada fakta di lapangan masih banyak kendala dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak akan selesai dibahas karena permasalahan pendidikan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.⁵

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa di masa sekarang IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) sangatlah besar mengambil peranan penting di era globalisasi saat ini, namun dalam hal ini pengembangan IPTEK juga harus memperkuat keyakinan beragama agar terciptanya upaya memperkuat penguasaan dan pengembangan IPTEK.⁶

Ilmu pengetahuan berbicara *know what* dan *know why*, dan teknologi berbicara *know how*. Sedangkan agamalah yang bisa menuntun manusia untuk menentukan yang mana benar, dan baik untuk dijalankan dan juga dikembangkan. Dari sini bisa diketahui letak peranan pendidikan agama sekaligus pendidiknya dalam menjawab tantangan perkembangan kemajuan IPTEK. Hal ini berarti bahwa mampukah pendidikan agama menegakkan tiang utama ajaran agama yaitu *akhlak alkarimah* dalam menghadapi temuan IPTEK yang semakin menguasai segala bidang, terutama dalam bidang pendidikan ini.⁷

Pada dasarnya pendidikan agama mampu menjawab tantangan yang ada pada masa sekarang, dengan cara mengikuti dan menjalani alur dari perkembangan tersebut. Pendidikan agama memiliki peranan penting di dalam membentuk akhlak setiap orang. Maka dari itu pendidikan agama

-

⁵Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016)., 13

⁶ Muhaimin dkk, *Metode Belajar Mengajar* (Surabaya:CV. Citra Media, 1996)., 5-6

⁷ Ibid., 5-6

juga erat kaitannya di dalam kemajuan zaman seperti sekarang ini. Karena selain menguasai bidang IPTEK anak bangsa juga harus mempunyai akhlak yang baik.

Di dalam konteks sekolah, pendidikan agama seringkali dianggap sebelah mata oleh para peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik selalu menganggap pembelajaran atau proses belajar mengajarnya selalu memakai cara lama, yaitu hanya berupa ceramah, tanpa memanfaatkan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini. Hal ini merupakan tantangan di dalam dunia pendidikan agama dalam menyikapi masalah seperti ini.

Proses belajar mengajar pendidikan agama menurut istilahnya sering juga disebut dengan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik, jadi terdapat dua unsur dalam hal ini. Yaitu kegiatan guru dan juga kegiatan peserta didik. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai model yang menarik serta dapat dipahami oleh semua peserta didik. Karena di dalam satu kelas pasti mempunyai karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Pendidikan agama selalu menekankan adanya timbal balik antara guru dan juga peserta didik (*two way traffic/double way traffic*). Hubungan timbal balik ini harus diikuti dengan tujuan pendidikan-pendidikan agama. Usaha yang harus dilakukan guru di dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar adalah memilih bahan ajar atau materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan, serta menerapkan model yang cocok untuk bahan ajar yang akan diberikan.⁹

Selain itu guru juga harus memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti teknologi yang ada pada kelas tersebut, guru juga harus menggunakan media dan sarana yang paling tepat untuk menyampaikan materi dengan mempertimbangkan faktor situasional, serta mampu memperkirakan apakah

⁸ Ibid., 72

⁹ Ibid., 74-75

proses belajar mengajar pendidikan agama akan berjalan lancar atau malah sebaliknya.¹⁰

Model pembelajaran sangatlah berperan penting di dalam menentukan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka prosedur pembelajaran di dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat dicapai. Model pembelajaran dapat dijadikan oleh guru sebagai bahan rujukan untuk mengelola pembelajaran.¹¹

Model *Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran aktif yang sangat menekankan pada keaktifan peserta didik di dalam belajar. Oleh sebab itu model ini sangat relevan dan cocok digunakan oleh guru di dalam suatu pembelajaran¹²

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara dua orang atau lebih yang melibatkan antara 4-5 orang yang berkerja sama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok.¹³

Di dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menjadi peserta didik yang aktif, karena keberhasilan suatu kelompok tergantung bagaimana mereka memecahkan masalah yang guru berikan dengan berdiskusi bersama-sama. Jadi peserta didik tidak selalu menerima pelajaran dari guru dengan hanya mendengarkan tetapi juga harus mencari tahu sendiri apa yang sedang mereka pelajari.

Pada dasarnya ada banyak sekali tipe-tipe pembelajaran aktif, salah satunya yaitu tipe E*veryone is Teacher Here* (ETH). Tipe pembelajaran seperti ini adalah semua bisa menjadi guru, maksudnya adalah semua

-

¹⁰ Ibid., 74-75

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Metode Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta:Ar-Ruuz Media, 2017)., 141

¹² Haidir dan Salim, Strategi Pembelajaran (Medan:Perdana Publishing, 2012)., 134

¹³ Sihabudin, Metode Pembelajaran (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014)., 131

peserta didik di dalam kelas dituntut aktif. Mulai dari membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

Dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe ETH ini psikomotorik peserta didik di dalam proses belajar mengajar dapat meningkat. Psikomotorik adalah kawasan psikomotor yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani. ¹⁴ Ranah psikomotorik adalah tujuan yang mempunyai hubungan dengan *skill* atau kemampuan dan juga keterampilan seseorang. ¹⁵ Jadi psikomotorik selalu berkenaan dengan keterampilan dari peserta didik, kemampuan peseptual dan juga ketepatan.

Di dalam proses belajar mengajar psikomotorik peserta didik meliputi keterampilan berbicara, keterampilan bertanya, keterampilan berdiskusi, keterampilan di dalam menjawab pertanyaan serta keterampilan memecahkan suatu masalah.

Dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning keterampilan peserta didik di dalam proses belajar dapat meningkat, terlebih lagi dengan menggunakan tipe ETH. Berangkat dari judul penelitian, masalah yang ditemukan adalah kurangnya keaktifan peserta didik di dalam keterampilan bertanya serta menjawab pertanyaan. Dengan penerapan model ini peneliti akan mengetahui seberapa besar pengaruh Cooperative Learning tipe ETH terhadap psikomotorik peserta didik. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang "Pengaruh Implementasi Cooperative Learning Tipe ETH terhadap Psikomotorik Peserta Didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Cooperative Learning* tipe *Everyone Is*Teacher Here MTs Negeri 4 Kota Surabaya?

¹⁴ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010).,

¹⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013)., 60

- 2. psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya?
- 3. Bagaimana pengaruh implementasi *Cooperative Learning* tipe *Everyone Is Teacher Here* terhadap psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* (ETH) terhadap Psikomotorik Peserta Didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang:

- 1. Untuk mengetahui implementasi *Cooperative Learning* tipe *Everyone Is Teacher Here* MTs Negeri 4 Kota Surabaya.
- 2. Untuk mengetahui psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Cooperative Learning* tipe *Everyone Is Teacher Here* terhadap psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Setelah kita mengetahui tujuan dari penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sendiri maupun bagi pengembang ilmu pengetahuan. Untuk yang lebih rincinya penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya di dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta dapat menambah wawasan ilmiah bagi para akademis yang akan melakukan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru dalam meningkatkan wacana tentang minat belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti: untuk mengetahui pengaruh implementasi *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* (ETH) terhadap psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya.
- b. Bagi MTs Negeri 4 Kota Surabaya: untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengetahuan khususnya di dalam penggunaan model pembelajaran.
- c. Bagi Uin Sunan Ampel Surabaya: untuk bahan tambahan referensi kepustakaan.

E. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian atau karya-karya sebelumnya telah dilakukan penelitian yang membahas tentang model *cooperative learning* tipe ETH. Namun di dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh model tersebut terhadap keterampilan peserta didik atau psikomotorik peserta didik.

Sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus terhadap hasil belajarnya. Di dalam pencarian terhadap penelitian terdahulu, peneliti masih belum menemukan penelitian atau karya tulis ilmiah yang secara spesifik mengenai "Pengaruh Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Everyone is Teacher Here* (ETH) terhadap Psikomotorik Peserta Didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya." Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran yang sama:

1. Windra Eka Lestari (2019) "Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here (ETH) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Mojo Kediri." Penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran everyone is teacher here (ETH) terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII, penelitian ini dilakukan karena adanya kesenjangan antara pembelajaran yang guru berikan terhadap siswa, sehingga mengakibatkan minat dan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran ETH ini terhadap siswa. Disini peneliti menggunakan

penellitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Mojo Kediri. Di dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya ada 3 yaitu, dokumentasi, angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan ekpektasi, yaitu terdapat pengaruh antara masing-masing variabel.¹⁶

- 2. Theresia Setianingrum, Agus Efendi, Rima Sri Agustin (2015) "Model Pembelajaran Kooperative Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi batu Beton SMK Negeri 5 Surakarta." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XI teknik konstruksi batu beton SMK Negeri 5 Surakarta dengan model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is teacher here pada mata pelajaran konstruksi beton bertulang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data dengan teknik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is teacher here dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. ¹⁷
- 3. Iis Yuniarti, Ara Hidayat, Meti Maspuah (2015) "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi." Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi.

¹⁶ Windra Eka Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here (ETH) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Mojo Kediri." Skripsi, 2019.

¹⁷ Theresia Setianingrum dkk, "Model Pembelajaran Kooperative Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi batu Beton SMK Negeri 5 Surakarta." Jurnal, 2015.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode quasi ekperimen. Desain ekperimen yang digunakan adalah desain empat yaitu nonequivalent control group pretes-posttest. 18

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa peneliti lebih terfokuskan kepada aktivitas, hasil belajar dan tanggapan peserta didik terhadap penerapan model cooperative learning tipe ETH. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes hasil belajar dan angket. Sedangkan di dalam penelitian yang akan dibahas ini, lebih terfokuskan kepada psikomotorik peserta didik. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap keterampilan di dalam proses pembelajaran. Seperti keterampilan di dalam bertanya, bicara, bekerja sama, berkomunikasi dan berpastisipasi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). 19 Hipotesis adalah suatu kesimpulan dari suatu proses berfikir dan bukan dugaan yang dikemukakan secara asal-asalan. Penarikan kesimpulan yang berupa hipotesis harus memenuhi prasyarat kriteria kebenaran koherensi yang menurpakan tolak ukur kesahihan cara berpikir rasional.²⁰

Jadi hipotesis adalah pertanyaan yang merupakan rencana yang diambil untuk diuji dalam rangka menetapkan kebenarannya, atau sebaliknya di dalam kesesuaiannnya dengan akal dan harus dibuktikan kebenarannya.²¹ Berikut ini adalah rumusan masalah hipotesis penelitian:

1. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh maupun hubungan atau tidak adanya perbedaan antara vareibel X dan

¹⁸ Iis Yuniarti dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi" Jurnal, 2015.

¹⁹ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta: Kencana, 2011)., 79

²⁰ Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Citapustaka Media, 2012)., 41

²¹M. Djunaidi Ghony, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif (Malang:UIN Malang Press, 2009)., 84

variabel Y.²² Di dalam penelitian ini hipotesis nihil atau hipotesis null (Ho) adalah "Tidak ada pengaruh antara implementasi *cooperative learning* tipe ETH terhadap psikomotorik peserta didik MTs negeri 4 kota Surabaya."

2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini adalah kebalikan dari hipotesis nol.²³ Di dalam penelitian ini hipotesis alteratif atau hipotesis kerja adalah "Ada pengaruh implementasi model *cooperatif learning* tipe ETH terhadap psikomotorik peserta didik MTs negeri 4 kota Surabaya."

G. Ruang Lingkup

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta menghindari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- Penelitian ini membahas tentang pengaruh model cooperative learning tipe ETH terhadap psikomotorik peserta didik MTs negeri 4 kota Surabaya.
- Psikomotorik yang dibahas di dalam penelitian ini adalah mengenai, keterampilan peserta didik di dalam proses pembelajarannya. Sebagai berikut:
 - a. Keterampilan di dalam bertanya
 - b. Keterampilan di dalam bicara
 - c. Keterampilan di dalam bekerja sama
 - d. Keterampilan berkomunikasi

-

²² Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta: Kencana, 2011)., 84

²³ Ibid., 85

e. Keterampilan berpartisipasi

- Peserta didik yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Negeri 4 kota Surabaya.
- 4. Mata pelajaran Akidah Akhlak

H. Definisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami materi yang akan dibahas pada penelitian ini, berikut definisi operasional:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu yang muncul dari suatu peristiwa atau hal. Yaitu daya yang muncul dari sesuatu hal(orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.²⁴

2. Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan, penerapan maupun tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan baik atau secara matang dan terperinci.²⁵

3. Cooperative Learning

Cooperative learning adalah suatu pembelajaran aktif yang mana peserta didik berkerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Setiap peserta didik yang ada di dalam kelompok tersebut bertugas untuk bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok yang telah diberikan guru dan untuk memperlajari materi itu sendiri.²⁶

4. Everyone is Teacher Here

Every one is teacher here adalah pembelajaran atif yang berupa review (mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan).²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁴ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1996)., 715

²⁵ Nurdin Usman, Konteks Impelementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta:Grasindo, 2002)., 70

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, Metode Pembelajaran Teori dan Aplikasi (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017). 191

²⁷ Haidir dan Salim, *Metode Pembelajaran* (Medan:Perdana Publishing, 2014)., 145

5. Psikomotorik

Psikomotorik adalah kawasan psikomotor yang berkaitan dengan aspekaspek keterampilan jasmani. ²⁸

Implementasi cooperative learning tipe everyone is teacher here merupakan suatu penerapan model pembelajaran aktif yang menuntut peserta didik menjadi aktif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok oleh para peserta didik, dimana di dalam kelompok tersebut terdiri dari 4-5 peserta didik. Didalam kelompok tersebut semua anggota harus bekerja sama di dalam menjawab dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Dari sini guru dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model tersebut terhadap peserta didik, terutama untuk psikomotorik mereka. Psikomotorik yang dimaksud disini adalah keterampilan peserta didik di dalam proses belajarnya, bukan keterampilan atau skill mereka terhadap materi yang diberikan oleh guru. Seperti keterampilan di dalam bertanya, bicara, bekerja sama, berkomunikasi dan berpartisipasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah di dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB satu yaitu Pendahuluan. Di dalam pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB dua yaitu Landasan Teori. Di dalam bab ini mengemukakan landasan teoritik dan referensi yang terkait dengan pengaruh implementasi cooperative learning tipe everyone is teacher here (ETH) terhadap psikomotorik peserta didik.

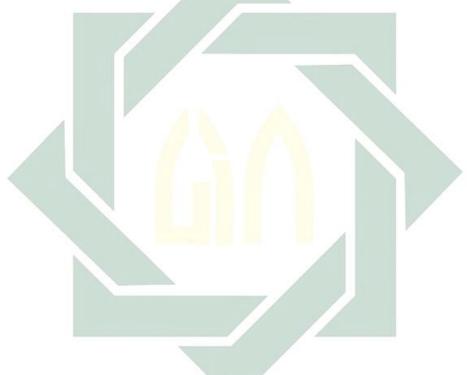
_

²⁸ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010)., 28

BAB tiga yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB empat yaitu Hasil Penelitian. Berisi tentang deskripsi data, penyajian data dan analisis data, pengujian hipotesis dan analisis hasil temuan penelitian.

BAB lima yaitu Penutup. Memuat akan kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Cooperative Learning

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* merupakan cara yang mudah untuk mendapatkan partisipasi peserta didik yang luas di dalam kelas dan pertanggung jawaban individual. Model pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang ada di kelas berperan sebagai guru kepada peserta didik lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini semua peserta didik bisa terlibat saat proses pembelajaran berangsung. ²⁹

1. Pengertian Cooperative Learning

Secara etimologi *cooperative learning* adalah belajar bersama antar dua orang atau lebih. Sedangkan *cooperative learning* dalam artian yang lebih luas adalah belara bersama di dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Dimana setiap anggota di dalam kelompok tersebut bertanggung jawab secara individu untuk saling bekerja sama, untuk mencapai hasil yang baik. Setiap anggota di dalam kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab di dalam ketuntasan tugas yang diberikan oleh guru untuk mempelajari materi. Setiap anggota di dalam kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab di dalam ketuntasan tugas yang diberikan oleh guru untuk mempelajari materi.

Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang sudah ada sejak lama, pada saat guru mendorong peserta didik di dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja sama seperti pengajaran teman sebaya (*peer teaching*) atau diskusi. Di dalam hal ini guru tidak lagi mendominasi, namun peserta didik-lah yang dituntut untuk saling bertukar pengetahuan dan informasi dengan peserta didik lainny.³²

²⁹ Theresia Setianingrum dkk, "Model Pembelajaran Kooperative Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi batu Beton SMK Negeri 5 Surakarta." Jurnal, 2015.

³⁰ Sihabudin, Strategi Pembelajaran (Sidorajo:UIN SUNAN AMPEL PRESS)., 131

³¹ Jamil Suprihatuningrat, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017)., 191

³² Muhammad Affandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah* (Semarang:Unissula Press, 2013)., 52

Model *cooperative learning* dapat diterapkan untuk membuat peserta didik termotivasi untuk mengungkapkan pendapatnya, saling menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat, peserta didik juga memiliki kesempatan untuk berkomunikasi maupun berinteraksi sosial dengan peserta didik lainnya guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.³³

Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan juga motivator dalam hal ini. Hal ini berarti bahwa peserta didik membangun sendiri kegiatan aktif serta pengetahuan saat proses pembelajaran, yang bertanggung jawab untuk hasil pembelajarannya adalah peserta didik.³⁴ oleh karena itu model *cooperative learning* tidak hanya unggul dalam memahami materi dan memecahkan masalah yang diberikan guru, serta memahami konsep yang sulit, tapi juga sangat bermanfaat untuk menumbuhkan berpikir kritis, kerjasama dan membantu teman.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah pembelajaran aktif yang terdiri dari kelompok-kelompok. Di dalam kelompok tersebut terdiri antara 4-5 peserta didik. Dan harus saling bekerja sama dalam peroses pembelajaran untuk menjawab dan memecahkan permasalahan yang diberika oleh guru serta untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus.

2. Jenis-jenis Model Cooperative Learning

a. Jigsaw

Cooperative learning tipe jigsaw adalah metode pembelajaran aktif, dimana peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang heterogen dan peserta didik diberi tugas untuk membaca beberapa bab yang diberikan, kelompok di dalam metode ini ada dua macam yaitu kelompok ahli dan kelompok asal. Dimana, kelompok

³³ Ibid., 52

³⁴ Ibid., 52-53

³⁵ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang:Unissula Press)., 53

ahli bertugas untuk menjelaskan materi per bab yang telah mereka baca kepada masing-masing kelompok asal. ³⁶ .Berikut langkahlangkah metode jigsaw:

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, di dalam kelompok tersebut beranggotakan 5-6 peserta didik. Kelompok ini dinamakan kelompok asal.
- 2) Di dalam satu kelompok, peserta didik mendapatkan materi yang berbeda-beda.
- Dari beberapa kelompok, peserta didik yang mempunyai materi yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dengan kelompok ahli.
- 4) Setelah melakukan diskusi, para kelompok ahli kembali ke kelompok asal.
- 5) Kelompok ahli menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok asal.
- 6) Setelah itu setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjuk salah satu peserta untuk mewakili kelompok.
- 7) Semua peserta didik mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup topik.³⁷
- b. Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

Cooperative learning tipe CIRC merupakan metode pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan juga menulis yang melibatkan kerja sama peserta didik di dalam kelompok, dimana berhasil atau tidaknya tergantung bagimana masing-masing individu dalam kelompok tersebut di dalam belajar. ³⁸ Berikut langkah-langkah metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC):

.

³⁶ Ibid., 58

³⁷ Ibid., 65

³⁸ Ibid., 61

- 1) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik secara heterogen. Yaitu berbeda jenis kelamin, latar belakang, status sosial, kemampuan akademik, dan lainnya.
- 2) Guru memberikan materi yang sudah berupa wacana sesuai dengan bab yang akan dipelajari.
- 3) Peserta didik saling bekerja sama di dalam kelompok, membacakan materi, menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap materi tersebut yang harus ditulis di kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil disukusi, dan membuat kesimpulan sendiri kemudian mengerjakan soal.
- 5) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan soal dan juga kuis untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.³⁹

c. The Power Of Two

Cooperative learning tipe the power of two mempunyai arti kekuatan dua kepala. Maksudnya adalah sebuah metode pembelajaran yang mempunyai prinsip bahwa berfikir dua orang lebih baik dari pada satu orang. Metode ini mendorong cooperative learning dan memperkuat arti pentingnya sinergi dan manfaat dari dua orang.⁴⁰

- 1) Harus ada satu satu dua pertanyaan yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*).
- 2) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan cara perindividu.

³⁹ Ibid., 62

⁴⁰ Maria Ulfa, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran." Skripsi, 2018.

- Setelah pertanyaan telah terjawab, peserta didik di kelompokkan menjadi berpasangan. Dalam satu kelompok ada dua peserta didik.
- 4) Pasangan yang ada dalam kelompok tersebut diminta untuk saling menjelaskan jawaban masing-masing. Kemudian berdiskusi bersama untuk menyusun jawaban yang baru.
- 5) Pasangan tersebut menulis jawaban mereka sendiri, kemudian guru memerintahkan untuk membandingkan jawaban yang mereka buat dengan pasangan yang lain atau kelompok lainnya.⁴¹

d. Everyone Is Teacher Here

Cooperative learning tipe ETH merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai guru untuk peserta didik lainnya. 42 Pada hakikatnya metode pembelajaran ini sama dengan metode pertanyaan dan juga kuis. Karena metode ini bisa diterapkan dengan adanya pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik. 43 Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan saat menerapkan metode everyone is teacher here:

- 1) Bagikan secarik kertas keseluruh peserta didik, setiap peserta didik diminta untuk menuliskan suatu pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas.
- 2) Kumpulkan kertas acak tersebut, kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan setiap peserta didik tidak menerima soal yang mereka buat sendiri. peserta didik diminta untuk membaca pertanyaan sekaligus memikirkan jawaban dari pertanyaan yang mereka dapat.

⁴¹ Sihabudin, Strategi Pembelajaran (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press, 2014)., 213

⁴² Melvin L. Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung:Penerbit Nusamedia, 2006)., 183

⁴³ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung:PT Rosadakarya, 2013)., 46

- 3) Satu persatu peserta didik diminta untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapat dan menjawabnya di depan peserta didik lain.
- 4) Kembangkan materi diskusi berangkat dari pertanyaan yang peserta didik dapat.⁴⁴
- 5) Setelah menjawab soal, peserta didik lain diberi kesempatan untuk menambahkan atau menyangga jawaban yang telah dibacakan.
- 6) Lanjutkan dengan peserta didik atau guru menunjuk peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapat. Sampai semua pertanyaan terjawab semua. 45
- 3. Langkah-langkah Penerapan Cooperative Learning
 Berikut langkah-langkah penerapan cooperative learning:
 - a. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
 - b. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
 - c. Guru menjelaskan bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien kepada peserta didik.
 - d. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
 - e. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresntasikan hasil kerjanya.

⁴⁴ Marno, Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar (Yogyakarta:Bandung, 2017)., 50

⁴⁵ Putri Zuliani dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Peserta didik Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh." Jurnal, 23 Januari 2011.

- f. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar setiap peserta didik dan juga kelompok.⁴⁶
- 4. Kelebihan dan Kekurangan Cooperative Learning

Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran *cooperative learning*:

- a. Kelebihan cooperative learning
 - 1) Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok
 - 2) Peserta didik dapat didorong untuk membantu peserta didik lainnya dalam kesulitan belajar.
 - 3) Memudahkan integrasi sosial. Mempunyai sikap yang lebih toleran kepada peserta didik lainnya
 - 4) Model ini menyediakan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang berprestasi tinggi maupun berprestasi rendah.
 - 5) Memudahkan pembagian usaha dan tugas yang di dapat yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang paling sesuai dengan kemampuan individualnya.
 - 6) Menurut Peter G and Lorna K, model ini dapat mendorong peserta didik dalam berkomunikasi terhadap peserta didik lainnya. Dan menghasilkan hubungan yang baik antar personal.⁴⁷
 - 7) Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kretivitas, kemandirin, dan sikap kritis.
 - 8) Guru hanya menjelaskan konsep-konsep pokok saja. Karena dengan menggunakan model ini peserta didik dapat mencari dan melengkapinya sendiri.⁴⁸
 - 9) Meningkatkan keterampilan metakognitif.

⁴⁶ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif (Jakarta: Kencana, 2009)., 66-67

⁴⁷ Sihabudin, Strategi Pembelajaran (Surabaya:UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2014)., 138

⁴⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017)., 201

- 10) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial⁴⁹
- b. Kekurangan cooperative learning
 - 1) Memerlukan alokasi waktu yang banyak, terutama jika belum terbiasa.
 - 2) Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistematik.
 - 3) Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai model *cooperative learning*, pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.⁵⁰

Model *cooperative learning* menekankan kepada proses belajar peserta didik lebih mudah menemukan konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan peserta didik lainnya mengenai masalah yang diperoleh. Model ini juga menekankan pada lingkungan sosial dalam belajar. Pada sikap ataupun perilaku dalam bekerja sama mambantu diantara sesama di dalam kelompok secara teratur. Kelompok belajar dijadikan sebagai tempat mendapatkan pengetahuan, hal-hal baru dan mengeksplorasi pengetahuan. Model *cooperative learning* adalah perpaduan antara *teacher center* dengan *student center*. Peserta didik bukan hanya memperlajari tentang materi saja, namun juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut dengan keterampilan kooperatif. Learning materi saja, namun juga harus

Cooperative learning tipe ETH merupakan metode pembelajaran yang mudah untuk mendapatkan partisipasi, pertanggungjawaban peserta didik secara individual. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta

⁴⁹ Thobroni, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017)., 239

⁵⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017)., 202

⁵¹ Titih Huriah, Metode Student Center Learning (Jakarta:Kencana, 2018)., 66

⁵² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017)., 182-183

⁵³ Seto Mulyadi, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi* (Depok:PT RajaGrafindo, 2018)., 291

⁵⁴ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2017)., 83

didik untuk menjadi guru di dalam kelas dengan peserta didik lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran seperti ini peserta didik yang awalnya kurang aktif atau pasif bisa terdorong untuk menjadi aktif. Selain itu dapat membuat peserta didik mampu membuat pertanyaan, menjawab, kemudian mempresentasikannya di depan kelas, dan mampu memberikan tanggapan dari jawaban kepada peserta didik lain.⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa cooperative learning adalah model pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang memerlukan kerja sama antar anggota di dalam satu kelompok tersebut untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dan everyone is teachre here merupakan metode dari model pembelajaran tersebut yang saling berkaitan antara satu sama lain. Metode ini terfokus kepada kemampuan peserta didik dalam membuat pertanyaan, mencari jawaban, keterampilan berpartisipasi dan p<mark>res</mark>entasi, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar yang baik.

B. Psikomotorik Peserta Didik

Psikomotor merupakan kawasan yang berorientasi pada skill (keterampilan) motorik yang mempunyai hubungan dengan anggota tubuh, atau sebuah action (tindakan) yang membutuhkan koordinasi antara syaraf dan otot. Jadi kawasan psikomotor ini adalah kawasan yang berhubungan dengan apa yang terjadi karena adanya kerja sama antara otot-otot dan pikiran sehingga terciptalah suatu keterampilan fisik tertentu. Contohnya jika kita kaitkan di dalam ranah pembelajaran yaitu seperti keterampilan membuat grafik, membuat peta konsep, bermain peran dan masih banyak lagi.56

Psikomotorik selalu erat kaitannya dengan keterampilan maupun kemampuan, keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan di dalam

⁵⁵ Theresia Setianingrum dkk, "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N Surakarta." Jurnal, 2015.

⁵⁶ Martinis Yamin, Desain Baru Pembelajaran Kontruktivistik (Jakarta:Referensi, 2012)., 49-50

melakukan tingkah laku yang tersusun rapi serta kompleks dan harus sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun keterampilan tidak melulu membahas tentang gerakan motorik, namun juga membahas mengenai perwujudan fungsi mental yang bersifat kognitif.⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa psikomotorik selalu mengarah kepada keterampilan yang dimiliki peserta didik entah itu keterampilan motorik maupun perwujudan dari fungsi mental yang bersifat kognitif atau kemampuan berfikir. Pada umumnya di dalam tujuan instruksional yang berhubungan dengan kawasan psikomotor, kawasan psikomotor ini tidak sama dengan kawasan kognitif dan juga kawasan afektif. Hal ini dikarenakan kawasan psikomotor masih sangat meluas. Oleh karena itu sampai saat ini ada macam-macam rumusan yang berbeda. ⁵⁸

Ada empat kategori yang secara umum sudah biasa diterapkan, namun keempat kategori tersebut tidak sama dengan kawasan kognitif dan psikomotorik yang bertingkat, hal ini dilihat dari segi taksonomi. Keempat kelompok tersebut sebagai berikut:⁵⁹

1. Gerakan seluruh badan (grass body movement)

Gerakan seluruh badan merupakan perilaku seseorang yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh dalam suatu kegiatan. Contohnya yaitu:

- a. Peserta didik sedang senam mengikuti irama musik
- b. Peserta didik sedang bermain sepak takraw
- 2. Gerakan yang terkoordinasi (coordination movements)

Gerakan yang terkoodinasi merupakan gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi indera manusia salah satu atau bahkan lebih dengan anggota tubuh lainnya. Contohnya yaitu:

-

⁵⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru (Bandung:Rosadakarya, 2008)., 118

⁵⁸ Martinis Yamin, Desain Baru Pembelajaran Kontruktivistik (Jakarta:Referensi, 2012)., 50

⁵⁹ Ibid., 50-51

- a. Seseorang yang sedang berenang
- b. Seseorang yang sedang menyetir
- 3. Komunikasi nonverbal (nonverbal communication)

Komunikasi nonverbal merupakan semua hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan isyarat ataupun simbol-simbol. Seperti isyarat dengan anggukan kepala, tangan, ekspresi wajah dan lain-lain. Contohnya yaitu:

- a. Perilaku seseorang yang mengacungkan ibu jari tanda salut
- b. Perilaku seseorang yang menggunakan jari sebagai kode –kode.
- 4. Kebolehan di dalam bicara (speech behaviors)

Kebolehan dalam berbicara merupakan kebolehan dalam hal yang berhubungan dengan eskpresi muka dan kemampuan berbicara dengan koordinasi antara anggota tubuh badan lainnya. Contohnya yaitu:

- a. Perilaku seseorang yang berbicara di depan kelas
- b. Perilaku seseorang yang membaca sajak

Di dalam tujuan intruksional mengenai kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada dasarnya secara teoritis dan ekplisit dapat dipisah-pisahkan atau dengan yang lain. Namun di dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya tidak seperti itu, karena setiap perilaku maupun gerakan dalam kehidupan sudah merupakan perpaduan yang samar antara unsur kognitif, afektif dan juga psikomotorik. ⁶⁰ Pada umumnya di dalam kawasan psikomotor ini yang dinilai adalah penampilan dan juga kinerja peserta didik. ⁶¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan psikomotorik ini luas. Tidak seperti kawasan kognitif dan afektif yang sudah pasti masuk ke kawasan kemampuan berfikir dan juga sikap peserta didik tersebut. Psikomotorik tidak melulu membahas tentang *skill* peserta didik dalam bidang pelajaran yang diajarkan guru, tetapi bisa juga keterampilan peserta

⁶⁰ Ibid., 51

⁶¹ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013)., 234

didik lainnya yaitu perwujudan dari fungsi mental yang bersifat kognitif atau kemampuan berfikir. Seperti halnya di dalam keempat kategori psikomotorik yang telah dijelaskan diatas mengenai *speech behaviors*. Hal ini berkaitan erat dengan keterampilan peserta didik di dalam bertanya, bicara, berkomunikasi, berpartisipasi dan bekerja sama. Jadi kawasan psikomotorik ini masih meluas. Tidak sama dengan kawasan kognitif dan afektif.

C. Pengaruh Implementasi *Cooperative Learning* Tipe (ETH) *Everyone Is*Teacher Here Terhadap Psikomotorik Peserta Didik

Penerapan cooperative learning tipe ETH ini merupakan penerapan pembelajaran aktif di dalam kelas. Dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan peserta didik-lah yang banyak berperan di dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum yang sedang diterapkan pada saat ini menuntut peserta didik untuk belajar sendiri, mencari sumber materi sendiri, bahkan menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru sendiri. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan yang terus saja berkembang dari masa ke masa. Dengan demikian seorang guru harus bisa mencari model yang sesuai untuk diterapkan agar peserta didik aktif dan paham akan materi yang dipelajari.

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang didalamnya mencakup tentang strategi, teknik, metode, media, bahan dan juga alat penilaian pembelajaran. Sedangkan seperti yang telah kita ketahui metode pembelajaran adalah cara ataupun tahapan yang akan digunakan saat proses pembelajaran dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diimplementasikan sesuai dengan materi, dan mekanisme metode pembelajaran.⁶²

⁶² Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang:UNISSULA Press)., 16

Cooperative learning merupakan salah satu prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan tipe everyone is teacher here merupakan cara yang akan digunakan saat proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuannya. Jadi cooperative leraning adalah sebuah model pembelajaran dan everyone is teacher here merupakan metodenya.

Di dalam mengimplementasikan model dengan tipe metode seperti ini akan menghasilkan peserta didik yang aktif. Implementasi model *cooperative learning* tipe ETH ini memudahkan untuk mendapat partisipasi oleh peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan model pembelajaran seperti ini akan mendorong peserta didik pasif menjadi aktif. ⁶³ Peserta didik dapat membuat pertanyaan, menjawab, berdiskusi, menyelesaikan permasalahan bersama dalam kelompoknya sendiri, dan juga memberi tanggapan. Dengan demikian keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung perlahan akan mengalami peningkatan. Pengaruh penerapan model pembelajaran ini akan berdampak kepada psikomotorik peserta didik itu sendiri. Dimana psikomotorik yang dimaksud dalam hal ini ada lima macam yaitu:

- 1. Keterampilan di dalam bertanya
- 2. Keterampilan di dalam bicara
- 3. Keterampilan di dalam bekerja sama
- 4. Keterampilan berkomunikasi
- 5. Keterampilan berpartisipasi

Dengan mengimplementasikan model *cooperative learning* tipe ETH maka peserta didik akan terampil di dalam bertanya, berbicara di depan kelas, bekerja sama, berkomunikasi serta berpartisipasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

-

⁶³ Theresia Setianingrum dkk, "Model Pembelajaran Kooperative Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi batu Beton SMK Negeri 5 Surakarta." Jurnal, 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan juga objektif, yang di dalamnya melibatkan unsur penalaran, observasi untuk memverifikasi, menemukan, memperkuat teori dan memecahkan suatu masalah yang muncul dalam kehidupan. ⁶⁴ Jadi *research* atau penelitian ini merupakan suatu usaha di dalam menemukan dan mengembangkan sesuatu dalam bidang ilmu pengetahuan dan kemasyarakatan. Dimana usah tersebut dilakukan dengan metode ilmiah untuk menguji kebenarannya. ⁶⁵

Metode penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan landasan atau pijakan berpikir dan bertindak di dalam melakukan penelitian. ⁶⁶ Metode penelitian berfungsi untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengamatan, dan pengukuran yang tidak asal dalam memberikan alasan. ⁶⁷

Selain itu metode penelitian juga mempunyai rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan saat penelitian dilaksanakan, waktu penelitian, sumber data dan kondisi seperti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. ⁶⁸ Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk mendapatkan pemahaman harus dipercaya kebenarannya. ⁶⁹ Berikut

⁶⁴ Kuntjojo, *Metodologi penelitan* (Materi Diklat pda Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009)., 6

⁶⁵ Syahrum, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bandung:CitraPustaka Media, 2014)., 38

⁶⁶ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta:Kencana, 2014)., 254

⁶⁷ Kris H. Timotius, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: ANDI, 2017)., 5

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005) 52

⁶⁹ Priyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Sidorajo: Zifatama Publishing, 2016)., 1

ini jenis dan rancangan penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teoriteori tertentu Dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Biasanya variabel ini diukur dengan instrumen penelitian. Sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. ⁷⁰ Pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan. ⁷¹ Filsafat postivisme mendasari penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena yang objektif dan dikaji secara kuantitatif. Untuk memaksimalkan objektivitas desain penelitian kuantitatif dengan cara menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. ⁷²

2. Rancangan Penelitian

Untuk menyusun sebuah rancangan di dalam penelitian kuantitatif ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Memilih topik dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- b. Melakukan penelusuran atau observasi dan pembahasan teori.
- c. Membuat struktur rancangan penelitian.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

⁷⁰ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta:Kencana, 2014)., 38

⁷¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1999)., 169

⁷² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007)., 53

⁷³ Priyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Sidorajo:Zifatama Publishing, 2016)., 45

Penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data angket, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *product momen*. Berikut rancangan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Tahap pertama, peneliti menentukan masalah yang akan diteliti dengan melakukan observasi ketempat yang akan diteliti yaitu MTs Negeri 4 Kota Surabaya.
- b. Tahap kedua, peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya.
- c. Tahap ketiga, peneliti menganalisis dan mengkaji data kemudian menarik kesimpulan.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel merupakan sebuah konsep yang memiliki variasi nilai,⁷⁴ hal ini berarti bahwa suatu konsep bisa dikatakan variabel apabila konsep tersebut mempunyai variabilitas atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis maupun kategori. Variabel adalah sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam penelitian. Jadi dapat dipahami bahwa di dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran yaitu yang disebut dengan variabel, sehingga yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian adalah variabel.⁷⁵ Variabel penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau lebih dulu terjadi terhadap variabel lain. ⁷⁶ Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here*. Yang dinotasikan dengan simbol X.

⁷⁴ Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Citapustakan Media, 2012)., 123

⁷⁵ Kuntjojo, *Metodologi penelitan* (Materi Diklat pda Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009)., 22.

⁷⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014)., 13

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang biasa disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau terjadi setelah variabel bebas. ⁷⁷ Didalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah "Psikomotorik peserta didik kelas IX MTs Negeri 4 Kota Surabaya."

2. Indikator

Tabel 3.1
Indikator Cooperative Learning tipe Everyone Is Teacher Here (ETH)

Cooperative Learning tipe Everyone Is	Indikator	No. Pertanyaan
Teacher Here (ETH)		
a. Adanya rasa saling ketergantungan (positive	a. Saya tidak bisa bekerja sendiri dalam kelompok belajar.	
interdependence)	b. Saya tidak bisa menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompok saya terlebih dahulu	2
b. Adanya interaksi antar peserta didik (<i>Interaction</i> face to face)	a. Saya akan bertanya terlebih dahulu dengan anggota kelompok saya jika kurang	3

⁷⁷ Ibid., 13

	paham dengan materi yang diberikan guru	
	b. Saya akan membantu teman anggota kelompok saya jika mendapat kesulitan di dalam memahami materi yang ada	4
c. Adanya tanggung jawab perseorangan (personal responsibility)	a. Saya bertanggung jawab dengan materi yang telah diberikan oleh guru	5
	b. Saya menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok saya	6
d. Adanya keterampilan kerja sama dalam pemecahan masalah (proses kelompok)	a. Saya ikut bekerjasama dalam kelompok untuk pemecahan masalah dari materi yang diberikan oleh guru	7
	b. Saya membantu teman kelompok saya menyelesaikan persoalan dari materi yang belum terselesaikan	8
e. Adanya komunikasi antar anggota	a. Saya akan menyampaikan pendapat saya kepada anggota	9

(interpersonal skill)	kelompok lainnya saat presentasi
	b. Sebelum menyampaikan pendapat saya mendengarkan pendapat dari teman saya dulu.

Tabel 3.2
Psikomotorik Peserta didik

Psikomotorik Peserta didik	Indikator	No. Pertanyaan
a. Adanya keterampilan di dalam bertanya	a. Saat kelompok lain presentasi dan saya masih belum paham materi yang mereka jelaskan saya akan bertanya.	1
	b. Saya selalu bertanya pada setiap kelompok yang presentasi di depan	2
b. Adanya keterampilan berbicara di	a. Saya berani berbicara di depan kelas	3
depan kelas	b. Saya bersedia menjawab pertanyaan saat presentasi di depan kelas	4
c. Adanya keterampilan berkomunikasi	a. Saya akan berdiskusi dengan teman satu kelompok saya	5

	b. Saya berani bertanya kepada guru jika masih belum paham
d. Adanya keterampilan berpartisipasi	a. Saya akan menyampaikan pendapat saya di depan teman kelas.
	b. Saya tidak akan ragu-ragu untuk mengkritik karena tidak setuju dengan pendapat teman saya.
e. Adanya keterampilan bekerja sama	a. Saya tidak keberatan 9 satu kelompok saya
	b. Saya bersedia mengerjakan tugas kelompok bersama-sama

3. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan tertentu. Ada dua macam persyaratan yang minimal harus dipenuhi di dalam penelitian yaitu validitas dan reliabilitas. ⁷⁸ Sebuah instrumen di dalam penelitian sangatlah penting, guna untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ada banyak sekali instrumen-instrumen di dalam penelitian. Jenis instrumen penelitian yang digunakan harus menyesuaikan dengan sifat data, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan

 $^{^{78}}$ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007)., 230

oleh peneliti. ⁷⁹ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

a. Angket

Penggunaan angket di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi cooperative learning tipe everyone is teacher here terhadap psikomotorik peserta didik.

Adapun pemberian skor nilai pada setiap jawaban pernyataan dalam angket yaitu:

- 1) Angket tentang cooperative learning tipe everyone is teacher here
 - a) Untuk jawaban sangat setuju skornya 5
 - b) Untuk jawaban setuju skornya 4
 - c) Untuk jawaban netral skornya 3
 - d) Untuk jawaban tidak setuju skornya 2
 - e) Untuk jawaban sangat tidak setuju skornya 1
- 2) Angket tentang psikomotorik peserta didik
 - a) Untuk jawaban sangat setuju skornya 5
 - b) Untuk jawaban setuju skornya 4
 - c) Untuk jawaban netral skornya 3
 - d) Untuk jawaban tidak setuju skornya 2
 - e) Untuk jawaban sangat tidak setuju skornya 1

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah cara untuk menentukan objek di dalam penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluran objek yang akan dijadikan objek penelitian. Anggota populasi ini dapat berupa benda hidup ataupun benda mati dan manusia, dimana sifat-sifat yang dimiliki dapat

⁷⁹ Rusdi, *Penelitian Desain dan Pengembangan Kepenelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 229.

diukur dan diamati. Ada dua macam populasi, yang pertama adalah populasi *infinitif* yaitu populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya atau tidak ada batasnya. Yang kedua adalah populasi *finitif* yaitu populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti (tertentu/terbatas). ⁸⁰ Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs Negeri 4 Kota Surabaya. Dengan jumlah 282 peserta didik. Daftar populasi penelitian terdapat pada tabel 3.3 terlampir.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, jika dilihat secara harfiah sampel disebut juga dengan contoh. Di dalam pengambilan atau penetapan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel tersebut harus representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁸¹

Jika sampel yang diambil tidak dapat mempresentasikan populasi, maka kesimpulan yang dibuat tidak sah. 82 Teknik pengambilan sampel jika subyeknya kurang dari 100 (seratus) lebih baik diambil semua, sehingga penelitian itu termasuk dalam penelitian populasi. 83

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan mewakili populasi. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas IX-A yang berjumlah 38 peserta didik dan kelas IX-G dengan jumlah 24 peserta didik.

Adapun teknik yang digunakan di dalam menentukan kelas yang akan dijadikan sampel ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dilihat mempunyai keterkaitan dengan ciri-ciri populasi

⁸⁰ Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Citapustaka Media, 2012)., 113

⁸¹ Ibid., 113-114

⁸²Kris H. Timotius, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: ANDI, 2017)., 70

⁸³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006)., 274

sebelumnya. *Purposive sampling* ini sering disebut dengan sampling pertimbangan yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti apabila peneliti tersebut mempunyai pertimbangan dalam menentukan sampel untuk tujuan tertentu dan pengambilan sampelnya⁸⁴

Alasan mengunakan teknik *purposive sampling* ini adalah karena diperlukan untuk mewakili karakteristik populasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh implementasi *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* terhadap psikomotorik peserta didik. Di samping itu juga dikarenakan pertimbangan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Negeri 4 Kota Surabaya bahwa kelas yang akan dijadikan sampel tersebut mempunyai keunggulan dibandingkan kelas-kelas lainnya. Maka peserta didik dari kelas tersebut dapat mewakili peserta didik di kelas lainnya. Daftar nama sampel penelitian terdapat pada tabel 3.4 terlampir.

Teknik pengambilan sampel jika subyeknya kurang dari 100 (seratus) lebih baik diambil semua sehingga penelitian itu termasuk dalam penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya lebih dari 100 (seratus), maka dapat diambil antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi. Yang akan dijadikan bahan analisis data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. ⁸⁶ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Teknik ini menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen

⁸⁴ Riduwan, Dasar-dasar Statistika (Bandung: Alfabeta, 2014)., 20

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 120.

⁸⁶ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta: Kencana, 2014)., 138

yang dapat digunakan adalah lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Dengan melakukan teknik ini peneliti akan memperoleh beberapa informasi, yaitu ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. ⁸⁷

2. Angket/kuisioner

Angket merupakan tanya jawab tertulis. ⁸⁸ Angket adalah teknik pengumpulan data dengan sejumlah pertanyaan tertulis, bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data maupun dari responden secara langsung, oleh karena itu data angket disebut data primer ⁸⁹ Teknik angket atau kuisioner ini merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, meskipun data penelitian tersebut bersifat primer. ⁹⁰

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbentuk berkas-berkas. Teknik ini dilakukan karena bertujuan untuk memberikan penguatan dasar atau penguatan terhadap serangkaian informasi yang diperoleh dilapangan karena teknik doukemen lebih berperan dalam hal ini. 91

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas, sebagai sumber bahan untuk menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan.

⁸⁷ Ibid., 138

⁸⁸ Patty dkk, Pengantar Psikologi Umum (Surabaya:Usaha Nasional,1982)., 45-46

⁸⁹ Haidir dan Salim, Metode Pembelajaran (Medan:Perdana Publishing, 2014)., 135

⁹⁰ Irfan Tamwifi, Metodologi Penelitian (Surabaya:UINSA Press, 2014)., 54

⁹¹ Ibid., 54

E. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis dan diolah dengan menggunakan statistik. Untuk menentukan teknik analisis seperti apa yang akan digunakan didasarkan kepada dua faktor yaitu, tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel (dua atau lebih) dapat dianalisis dengan menggunakan strategi sebagai berikut: ⁹²

1. Analisis korelasi

2. Analisis varian⁹³

Jika dilihat dari tujuan analisis data statistik terbagi menjadi tiga macam yaitu. Pertama, statistik yang mengukur hubungan dari dua variabel atau lebih. Metode statistik yang digunakan dalam hubungan ini adalah korelasi. Kedua, statistik yang bertujuan untuk mengukur perbedaan skor target dari dua kelompok atau lebih. Ketiga, metode statistik yang mengukur perbedaan propsorsi yang dikelan dengan Shi kuadrat. Untuk mengetahui besarnya korelasi yang akan diteliti yaitu menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung dua variabel atau lebih. ⁹⁴

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *product moment*. Teknik *product moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Dengan cara memperkalikan hal-hal penting kedua variabel tersebut. ⁹⁵ Sebelum memulai untuk menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Adapaun proses-proses dalam pengolahan data tersebut adalah:

⁹² Syahrum dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung:Citapustakan Media, 2012)., 152-153

⁹³ Ibid., 152-153

⁹⁴ Ibid., 154

⁹⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2015)., 190

- Editing (penyuntingan). Proses ini merupakan pengolahan data mentah (raw data) diperiksa dari kesalahan responden. Ada beberapa hal yang bisa diperiksa oleh peneliti: 96
 - a. Apakah pertanyaan yang akan diajukan sudah sesuai?
 - b. Apakah jawaban telah dicatat dengan benar?
 - c. Apakah responden telah mengisi angket dengan lengkap dan benar?
 - d. Apakah pertanyaan terbuka kepada responden telah dicatat dengan lengkap dan akurat?
- 2. *Koding* (pengkodean). Proses ini merupakan pengelompokkan dan pemberian nilai terhadap respon dari instrumen penelitian. Proses ini digunakan untuk memudahkan proses memasukkan data dalam komputer.⁹⁷
- 3. *Tabulating* (tabulasi). Proses ini merupakan penyusunan dan perhitungan data hasil pengkodean yang telah dilakukan dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel. ⁹⁸

Setelah melakukan tahap penelitian dan mengolah data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah kita dapat dilapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan yang kedua mengenai implementasi *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* dan psikomotorik peserta didik peneliti akan menggunakan teknik presentase.

Data-data yang sudah terkumpul tersebut akan dihitung menggunakan perhitungan frekuensi relatif atau prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus untuk mencari prosentasi yaitu:

⁹⁶ Asep Hermawan Dan Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana, 2017), cet. Ke-1, h. 140.

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 87

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

 $N = Number of Case (jumlah responden)^{99}$

Untuk menafsirkannya, peneliti akan menggunakan standar dengan interpretasi dari perhitungan berikut:

- 65% 100% = Tergolong Baik
- 35% 65% = Tergolong Cukuph.
- 20% 35% = Tergolong Kurang c.
- Kurang dari 20% = Tergolong Tidak Baik
- 2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi cooperative learning tipe everyone is teacher here terhadap psikomotorik peserta didik, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

= Indeks korelasi "r" product moment r_{xy}

N = Number of case (jumlah responden)

= Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y хy

= Variabel bebas X

= Variabel terikat y

Dengan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh nilai korelasi (rxy). Nilai ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan tabel r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang digunakan.

Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, akan digunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai "r" sebagai berikut:

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian, 246.

Tabel 3.4
Interpretasi *Product Moment*

Besarnya nilai r Product Moment (rxy)	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y tidak terdapat keterkaitan karena sangat rendah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang kuat
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang sangat kuat ¹⁰⁰

Dari tabel interpretasi inilah dapat diketahui bahwa seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y. Tinggi rendahnya keterkaitan antara variabel X dan Y bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan product moment.

¹⁰⁰ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan mulai dari tanggal 3-17 Maret 2020 di MTs Negeri 4 Kota Surabaya. Berikut data yang telah peneliti peroleh.

1. Profil MTs Negeri 4 Kota Surabaya¹⁰¹

- I. LINGKUNGAN SEKOLAH
 - A. Identitas Sekolah/Madrasah

1. Nama Sekolah/Madrasah : MTs Negeri 4 Kota Surabaya

2. Alamat Sekolah :Jl.Kendung 1/25, Benowo, Surabaya

3. Status Sekolah/Madrasah : Negeri

4. Status Akreditasi : A

5. Waktu Belajar

a. Masuk :Jam 06.15 WIB

b. Keluar : Jam 15.00 WIB

c. Istirahat :

Senin: 10.11-10-29 dan 11.41-12.39

Selasa-Kamis: 09.41-09.59 dan 11.19-12.19

Jumat: 09.41-09.59 dan 11.21-12.49

B. Keadaan Bangunan dan Ruangan

1. Bangunan Gedung : 4 unit

2. Keadaan Bangunan : Permanen

3. Lokasi : Strategis

4. Keadaan Ruangan

a. Ruang Belajar : 19 buah

b. Ruang Kantor : 2 buah

c. Ruang Perpustakaan : 1 buah

d. Ruang Olahraga : -

¹⁰¹ Dokumentasi MTs Negeri 4 Kota Surabaya

e. Ruang Laboratorium: 2 buah

f. Ruang Kesenian : 1 buah

g. Gudang : 2 buah

h. Kantin : 3 buah

i. WC : 12 buah

j. Ruang Penjaga : 1 buah

k. Ruang BK : 1 buah

1. Ruang UKS : 1 buah

m. Masjid : 1 buah

n. Ruang Koperasi : 1 buah

o. Ruang Komputer : 1 buah

II. PERSONALIA SEKOLAH

A. Nama Kepala Sekolah :Choirur Roziqin, S.Ag.,M.Pd

B. Nama Wakil Kepala Sekolah

1. Waka Akademik :Dyah Argani, S.Pd.,M.Pd

2. Waka Kesiswaan : Lina, S.Pd.

3. Waka Sarana Prasarana: Yatim, S.Pd.

4. Waka Humas : Agus Yulianto, S.Pd.

C. Statistika Tenaga Pendidik : 39 orang

D. Statistik Tenaga Kependidikan: 10 orang

III. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

A. Ruang Kelas : 19 buah

B. Perpustakaan : 1 buah

C. Laboratorium : 2 buah

D. UKS : 1 buah

2. Sejarah MTs Negeri 4 Kota Surabaya¹⁰²

MTs Negeri 4 Kota Surabaya berada di wilayah desa Sememi kecamatan Benowo Kota Surabaya provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut berada sekitar 15 km dari pusat Kota Surabaya. Kondisi wilayah sekitar

¹⁰² Ibid

merupakan daerah pinggiran/urban, pertanian dan industri. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan karyawan. Siswa-siswi MTs Negeri 4 Kota Surabaya berasal dari wilayah sekitar yang meliputi Kecamatan Benowo dan Kecamatan Pakal.

Adapun sejarah dari MTs Negeri 4 Kota Surabaya ini ialah dahulu merupakan MTs Negeri 3 Surabaya. Bahkan sebelum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya berdiri, pada saat itu di wilayah tersebut belum ada Madrasah sama sekali. Kemudian, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya mempunyai gagasan untuk mendirikan Madrasah Filial, yaitu Madrasah yang pembukaan kelas jauh di luar sekolah bagi siswa-siswi yang tidak tertampung di sekolah tersebut baik karena keterbatasan ruang kelas atau jarak tempat tinggal siswa-siswi yang jauh.

Maka pada tahun pelajaran 1984/1985 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Filial di Kecamatan Sawahan, dengan SK Dirjen BINBAGA Islam Jakarta, Nomor : Kep / E / PP.03/02/42/1985. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Madrasah Filial menempati gedung bekas *Eighendom Verponding* (hak tanah yang berasal dari jaman penjajahan Belanda) di jalan Kupang Gunung Barat IV/31-32 Surabaya dengan waktu pelaksanaan siang hari selama kurang lebih delapan tahun. 103

Jumlah murid yang ada tidak bisa berkembang dengan baik, hal ini karena Madrasah Filial belum memiliki gedung sendiri. Kemudian pada tahun 1997, terbit Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tentang penegerian Madrasah. maka sejak tanggal 17 Maret 1997, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Filial dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya.

Pada tahun Anggaran 1999/2000 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya mendaptkan DIP (Daftar Informasi Publik) untuk membebaskan lokasi tanah seluas 2221 m² yang bertempat tinggal di Kecamatan Benowo. Kemudian pada tahun anggaran 2001 dan tahun anggaran 2002, Madrasah

.

¹⁰³ Ibid

mendapat DIP untuk pembangunan gedung ruang kelas sejumlah tujuh lokal. Selanjutnya, pada tahun anggaran 2003 dan 2004 mendapat dana imbal swadaya sejumlah empat ruang kelas baru ditambah dengan dana swadaya dari madrasah atau komite yaitu tiga ruang kelas baru.

Kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006, dengan segala potensi yang ada, Madrasah bisa membangun dua ruang kelas baru yaitu bantuan dari wali murid (komite). Sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Neger 3 Surabaya memiliki enam belas ruang kelas. Terakhir pertengahan tahun 2007 dibangun ruang laboratorium IPA dan ruang perpustakaan.

Diketahui Kota Surabaya memiliki 4 Madrasah Tsanawiyah yaitu; MTs Negeri 1 Surabaya di Jl. Medokan Semampir Indah Sukolilo, MTs Negeri 2 Surabaya di Lakarsantri, MTs Negeri 3 Surabaya di Kendung Benowo, lalu ada MTS Negeri Rungkut di Medokan Asri Tengah. Namun dikarenakan terdapat regulasi baru dari Pusat Kementerian Agama yang tidak memperbolehkan madrasah menggunakan nama daerah, sehingga mengakibatkan MTs Negeri Rungkut harus merubah nama mereka.

Dan karena lahirnya madrasah berdasarkan SK lebih tua MTs Negeri Rungkut daripada MTs Negeri 3 Surabaya, maka secara resmi MTs Negeri Rungkut berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Surabaya sedangkan MTs Negeri 3 Surabaya yang berada di Kecamatan Benowo berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Kota Surabaya. Perubahan nama lembaga ini telah berjalan selama 3 tahun dan saat ini MTs Negeri 4 Kota Surabaya masih terus menerus meningkatkan kualitas dalam hal akademik maupun non-akademik. 104

3. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Kota Surabaya

a. Visi

"Terwujudnya sumber daya manusia beriman, berilmu dan berakhlak mulia."

- b. Misi
 - 1) Mengembangkan potensi peserta didik.

¹⁰⁴ Ibid

- 2) Menyelenggarakan pendidikan karakter.
- 3) Mengembangkan kehidupan beragama yang moderat.
- 4) Mengembangkan pembelajaran yang efektif.
- 5) Melengkapi sarana prasarana pembelajaran.

4. Struktur Organisasi¹⁰⁵

- 6) Mengembangkan administrasi berbasis teknologi informasi.
- 7) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Kota Surabaya **KOMITE** KEPALA MADRASAH **MADRASAH** H. CHOIRUR ROZIQIN, **SUMEH** S.Ag., M.Pd. **KEPALA TATA USAHA** MUSRIPAN, SH Waka Waka Wak Waka Kesisw Sarana Akade a Prasara mik aan Hum **BENDAHARA** as na Dyah Lina, S.Pd. Yatim. Agus Argarini **OPERATOR** dan S.Pd. Yulia S.Pd.M. nto, **STAF TU** Pd. S.Pd. GURU BK / WALI KELAS / GURU MAPEL SISWA

 105 Ibid

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan mulai dari tanggal 3-17 Maret 2020 di MTs Negeri 4 Kota Surabaya. Berikut data yang telah peneliti peroleh.

1. Data observasi

Pada tanggal 5-6 Maret 2020 peneliti melakukan observasi di MTs Negeri 4 Kota Surabaya mengenai *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* terhadap psikomotorik peserta didik. Berikut data-data yang telah diperoleh.

a. Cooperative learning tipe everyone is teachre here

Cooperative learning merupakan pembelajaran aktif yang telah diterapkan di MTs Negeri 4 Kota Surabaya khususnya di kelas IX. Pembelajaran aktif seperti ini memang menjadi pembelajaran yang efektif untuk para peserta didik. Di kelas IX MTs Negeri 4 Kota Surabaya, sistem pembelajaran ini hampir setiap pertemuan diterapkan, khususnya untuk pelajaran Aqidah Akhlak, guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah Arifatun Mustami'ah, S. Fil.I.

Sebelum pembelajaran dimulai guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, 5-6 kelompok. Kemudian setiap kelompok akan diberi tugas masing-masing dari materi Akidah Akhlak yang mereka pelajari dan didiskusikan bersama untuk di presentasikan hasilnya nanti di depan kelas. Setelah memperesentasikan hasil diskusi setiap kelompok guru membagikan secarik kertas kepada setiap peserta didik, yang kemudian harus diisi pertanyaan oleh peserta didik, semua anggota kelompok di dalam kelompok tersebut tidak boleh membuat pertanyaan yang sama.

Setelah itu kertas yang telah berisikan pertanyaan dikumpulkan lagi di depan yang kemudian akan diacak oleh guru untuk dibagikan secara acak pula kepada semua peserta didik, untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan. Ini dinamakan everyone is teacher here. Cooperative learning tipe everyone is teacher here ini

hanya di terapkan di kelas IX, di MTs Negeri 4 Kota Surabaya kelas IX terbagi menjadi 8 kelas yang rata-rata masing kelas terdapat 38 peserta didik. Total keseluruhan peserta didik kelas IX ada 282. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Arifatun Mustami'ah, S. Fil.I. menjelaskan:

Pembelajaran seperti ini hanya bisa diterapkan di kelas IX saja, karena untuk kelas bawah seperti kelas VII-VIII, peserta didik masih sulit untuk diatur atau dikondisikan. Sedangkan untuk di kelas IX pembelajaran seperti ini sangat efektif, karena membuat semua peserta didik bisa ikut aktif dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung.

Tujuan utama dari *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* ini memang untuk membuat peserta didik aktif, bertanggung jawab, ikut berpartisipasi, melatih peserta didik menyampaikan pendapatnya dan terampil di dalam membuat pertanyaan, oleh karena itu model pembelajaran seperti ini selalu diterapkan di kelas IX. Selain mudah untuk dikondisikan, mereka juga bisa diajak untuk bekerja sama. Khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak. ¹⁰⁶ Saat pembelajaran berlangsung semua peserta didik sangat

antusias di dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat di dalam kelas. Terlebih lagi saat proses tanya jawab berlangsung khususnya untuk kelas IX-A dan juga IX-G yang menjadi bahan penelitian oleh peneliti.¹⁰⁷

b. Psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya

Psikomotorik merupakan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Jika sudah membahas mengenai keterampilan peserta didik ini pasti selalu berkaitan dengan kemampuan mereka di dalam kegiatan belajar mengajar. Namun psikomotorik yang dimaksud dalam hal ini adalah tentang kemampuan *speech behaviors* peserta didik yakni berkaitan erat dengan keterampilan peserta didik di dalam bertanya, bicara, berkomunikasi, berpartisipasi dan bekerja sama.

¹⁰⁶ Wawancara di MTs Negeri 4 Kota Surabaya pada tanggal 5-6 Maret 2020

¹⁰⁷ Observasi di MTs Negeri 4 Kota Surabaya pada tanggal 5-6 Maret 2020.

Psikomotorik peserta didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya bisa dikatakan baik, ini bisa dilihat saat melakukan observasi dilapangan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Arifatun Mustami'ah, S. Fil.I menerapkan *cooperative learning* tipe ETH saat pembelajaran berlangsung, semua peserta didik terlihat sangat antusias dan aktif untuk bertanya, menjawab, berkomunikasi bahkan berbicara di depan kelas menjelaskan materi yang telah dibagi oleh guru mata pelajaran. Karena yang ditekankan disini adalah keterampilan peserta didik di dalam *speech behaviors*. ¹⁰⁸

2. Data Hasil Angket

- Data cooperative learning tipe everyone is teacher here
 Data ini diperoleh dari angket yang telah disebar dan diisi oleh 62 responden dengan 10 item pertanyaan dan 5 alternatif jawaban yang berbeda, yaitu:
 - 1) Jawaban sangat setuju diberi nilai 5
 - 2) Jawaban setuju diberi nilai 4
 - 3) Jawaban ragu-ragu diberi nilai 3
 - 4) Jawaban tidak setuju diberi nilai 2
 - 5) Jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

Adapun hasil angket mengenai *cooperative learni*ng tipe *everyone is teacher here* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Data Angket Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here

No.	Item Pertanyaan											
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	skor	
Peserta didik 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	

¹⁰⁸ Ibid

Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 2											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
didik 3											
Peserta	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
didik 4						K 0					
Peserta	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	46
didik 5		,									
Peserta	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
didik 6											
Peserta	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
didik 7											
Peserta	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	46
didik 8											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 9											
Peserta	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
didik 10							_				
Peserta	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
didik 11											
Peserta	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
didik 12											
Peserta	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
didik 13											
Peserta	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	45
didik 14											

Peserta	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	46
didik 15											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 16											
Peserta	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
didik 17						1 00					
Peserta	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	47
didik 18		7									
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
didik 19											
Peserta	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	47
didik 20						Λ					
Peserta	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
didik 21											
Peserta	5	5	5	4	5	5	5	4 5	5	5	49
didik 22											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 23											
Peserta	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	46
didik 24											
Peserta	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
didik 25											
Peserta	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
didik 26											
Peserta	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	48
didik 27											

Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 28											
Peserta	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
didik 29											
Peserta	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
didik 30						NO.					
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 31		7	1								
Peserta	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
didik 32											
Peserta	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
didik 33											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 34											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	4 5	5	5	50
didik 35											
Peserta	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
didik 36							/_				
Peserta	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
didik 37											
Peserta	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	47
didik 38											
Peserta	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
didik 39											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
didik 40											

Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 41											
Peserta	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
didik 42											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 43											
Peserta	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
didik 44		/									
Peserta	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
didik 45											
Peserta	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48
didik 46											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 47											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 48											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
didik 49											
Peserta	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
didik 50											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 51											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
didik 52											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 53											

Peserta didik 54	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
Peserta didik 55	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
Peserta didik 56	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
Peserta didik 57	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
Peserta didik 58	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
Peserta didik 59	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47
Peserta didik 60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Peserta didik 61	5	5	5	5	4	5	4	4 5	5	5	48
Peserta didik 62	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49

b. Data Psikomotorik peserta didik

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebar dan diisi oleh 62 responden dengan 10 item pertanyaan dan 5 alternatif jawaban yang berbeda, yaitu:

- 1) Jawaban sangat setuju diberi nilai 5
- 2) Jawaban setuju diberi nilai 4
- 3) Jawaban ragu-ragu diberi nilai 3
- 4) Jawaban tidak setuju diberi nilai 2
- 5) Jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

Adapun hasil angket mengenai *cooperative learni*ng tipe *everyone is teacher here* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Data Angket Psikomotorik Peserta Didik

No.	Item Pertanyaan								Total		
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	skor
Peserta didik 1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
Peserta didik 2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
Peserta didik 3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
Peserta didik 4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	47
Peserta didik 5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	46
Peserta didik 6	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	46
Peserta didik 7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	47
Peserta didik 8	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	45
Peserta didik 9	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
Peserta didik 10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49

Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
didik 11											.,
Peserta	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	47
didik 12	3	,	3	3	3	3	3	3			7/
				4		4					40
Peserta	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
didik 13											
Peserta	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	45
didik 14		7									
Peserta	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	46
didik 15						8					
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	47
didik 16											
Peserta	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	46
didik 17											
Peserta	5	3	5	5	5	5	5	4 4	5	5	47
didik 18											
Peserta	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	47
didik 19		_ "									
Peserta	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	47
didik 20											
Peserta	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47
didik 21											
Peserta	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
didik 22											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
didik 23											

Peserta	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	45
didik 24											
Peserta	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
didik 25											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
didik 26											
Peserta	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	47
didik 27		y									
Peserta	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
didik 28											
Peserta	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
didik 29											
Peserta	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
didik 30											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 31							4				
Peserta	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	47
didik 32							/_				
Peserta	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
didik 33											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 34											
Peserta	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
didik 35											
Peserta	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47
didik 36											

Peserta	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	47
didik 37											
Peserta	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	47
didik 38											
Peserta	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	47
didik 39											
Peserta	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47
didik 40		7	1								
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
didik 41											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
didik 42											
Peserta	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
didik 43											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
didik 44											
Peserta	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	47
didik 45						,					
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
didik 46											
Peserta	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
didik 47											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
didik 48											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
didik 49											

Peserta	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
didik 50											
Peserta	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	47
didik 51											
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	47
didik 52						NO.					
Peserta	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
didik 53		7	1								
Peserta	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	46
didik 54											
Peserta	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
didik 55											
Peserta	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	45
didik 56											
Peserta	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
didik 57											
Peserta	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
didik 58							/_				
Peserta	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	47
didik 59											
Peserta	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
didik 60											
Peserta	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	46
didik 61											
Peserta	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
didik 62											

C. Anasilis Data dan Pengujian Hipotesis

Dari data yang telah didapat maka tahap selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dan melakukan pengujian hipotesis. Berikut analisis dan pengujian hipotesis:

1. Analisis Tentang Cooperative Learning tipe Everyone Is Teacher Here (ETH)

Di dalam proses memperoleh data tentang *cooperative* learning tipe everyone is teacher here, peneliti membuat angket yang berisikan 10 item pertanyaan dengan mengajukan 5 alternatif jawaban yang diisi oleh responden dengan salah satu jawaban yang dianggapan relevan dengan keberadaan responden. Setelah datadata terkumpul, hasil jawaban dari data-data tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang kemudian dipersiapkan untuk analisis data.

Berikut ini adalah nama-nama 62 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini.

Tabel 4.4

Jumlah Responden

No.	Nama	Kelas
1	AGA FIRDHON	IX A
2	AGNA FIRZA ZIFANDA PUTRA	IX A
3	AHMAD SHANDY MUSTIKA	IX A
4	ALDI PRAMANA IQBAL	IX A
5	ARIEL MAULANA ZACKY	IX A
6	BAGAS ARYA ISNAYNI	IX A
7	CHANTIKA HANDY AURELIA	IX A
8	DADUNG BACHTIAR	IX A
9	DAMAR FACTUROZY SYAPUTRA	IX A
10	DELLA IKHSANI NADIYA	IX A
11	DEWI AMELINDA JOVANKA PUTRI	IX A
12	DEWI KARTIKA ANGGRAINI	IX A
13	DWI SUSANTY	IX A
14	FAUZI ADINUGROHO	IX A
15	FEBY FADILA AULIA PUTRI	IX A

16	GHALY ARYA KUSUMA	IX A
17	HIDAYATTULOH DEWA MAULANA	IX A
18	ILHAM CHANDRAMURTI YUSTIARACHMAN	IX A
19	JADUG GALIH ASMARA B P	IX A
20	JOVANI ARIF DHANISWARA	IX A
21	JOVINA ARIF DHANISWARA	IX A
22	KIRANA NUR LAILY	IX A
23	LINTANG MUKZIZATUL LAILI RAMADHANI	IX A
24	MALIKUS ILHAM ASSYADILI	IX A
25	MOCHAMAD IQBAL	IX A
26	NADHIFATUL NABILA	IX A
27	PANDU MAULANA AKBAR DANUARTA	IX A
28	PUANDITHA AGTYAS ISRAHMANTO	IX A
29	PUTRI HERDINA NUR MUNASIQOH	IX A
30	RAMADHAN SYAM PANDAWA	IX A
31	RAUL SEPTIAN DWI NUGROHO	IX A
32	SALMA FAZAHRA	IX A
33	SALSABILLA QURROTU AINI	IX A
34	SHALLU FAHERA PUSPITA SARI	IX A
35	SINDI SARI AMELIA	IX A
36	SITI NURHALIMAH	IX A
37	TIRZANDA	IX A
38	WAHIDA MUJI BAKTI PRATIWI	IX A
39	ADE YAHYA RIZKY SAPUTRA	IX G
40	ADHOMA MAULIDYA	IX G
41	AHMAD FAUZI	IX G
42	AISYAH LAILIA SARI	IX G
43	ALI AKBAR NAFIS	IX G
44	ALIFAH BALQIS MAWADDAH	IX G
45	AMANDA FEBIOLA	IX G
46	AMANDA ROSSALINA	IX G
47	ANISSA DIAH APRILIANTI	IX G
48	AYESHA GHANIA DANA FAZILATUN NISA	IX G
49	BELLA AYSYA	IX G
50	BRILIAN ARDIANSYAH	IX G
51	BUNGA CINTA ARYANI MULYO PUTRI	IX G
52	DHANI PERMANA	IX G
53	EKA WAHYUNI CAHAYA SAPUTRI	IX G

54	ERICA BRILIANT PUTRI	IX G
55	FAIZATUN NISA`	IX G
56	FANIA SALSABILLAH	IX G
57	INDRA NUR AHMAD RAHMATTULLAH	IX G
58	NAZAM FIKRI IBRAHIM	IX G
59	ROBBY KURNIAWAN	IX G
60	TSABITAH HANNA AMERA	IX G
61	WAHYU KHUMAIDI MAKSUM	IX G
62	ZAI ARIFUDDIN AUFA	IX G

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan analisis presentase dengan berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharismi Arikunto.

Adapun rumus untuk mencari presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

N = Number of Case (jumlah responden)¹⁰⁹

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. 65%-100%= Tergolong Baik
- b. 35%-65%= Tergolong Cukup
- c. 20%-35%= Tergolong Kurang
- d. Kurang dari 20%= Tergolong Tidak Baik

Berikut ini penyajian data angket secara konkrit mengenai *cooperative* learning tipe everyone is teacher here:

Tabel 4.5
Pertanyaan Item No.1

No. Item	 Saya tidak bisa b belajar. 	ekerja se	endiri dal	am kelompok
1	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246.

a. Sangat Setuju		49	79%
b. Setuju		11	17%
c. Ragu-Ragu	62	2	4%
d.Tidak Setuju		0	0%
e.Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 79% responden sangat setuju, mereka tidak bisa bekerja sendiri dalam kelompok belajar. 17% menjawab setuju, mereka tidak bisa bekerja sendiri dalam kelompok belajar. 4% menjawab ragu-ragu, mereka tidak bisa bekerja sendiri dalam kelompok belajar. 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, mereka tidak bisa bekerja sendiri dalam kelompok belajar.

Tabel 4.6

Item pertanyaan No. 2

No. Item	2. Sa <mark>ya tidak bisa m</mark> enyel <mark>es</mark> aikan masalah dari materi ya <mark>ng diberikan ol</mark> eh g <mark>uru</mark> tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompok saya terlebih dahulu				
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase	
	a. Sangat Setuju	1	57	92%	
2	b. Setuju	//	4	6%	
	c. Ragu-Ragu	62	0	0%	
	d.Tidak Setuju		1	2%	
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 92% responden sangat setuju mereka tidak bisa menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompok saya terlebih dahulu. 6% menjawab setuju, mereka tidak bisa menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompok saya terlebih dahulu.

0% menjawab ragu-ragu, mereka tidak bisa menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompok saya terlebih dahulu. 2% menjawab tidak setuju, mereka tidak bisa menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompok saya terlebih dahulu. 0% menjawab sangat tidak setuju mereka tidak bisa menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompok saya terlebih dahulu.

Tabel 4.7

	Pertanyaan ito	em No.3		
No. Item	3. Saya akan bertany kelompok saya jil yang diberikan gu	0 00		
	Alternatif <mark>j</mark> awaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat S <mark>etu</mark> ju		54	87%
3	b. Setuju		5	8%
	c. Ragu-R <mark>agu</mark>	62	3	5%
	d.Tidak Setuju		0	0%
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 87% responden menjawab sangat setuju akan bertanya terlebih dahulu dengan anggota kelompok saya jika kurang paham dengan materi yang diberikan guru. 8% menjawab setuju akan bertanya terlebih dahulu dengan anggota kelompok saya jika kurang paham dengan materi yang diberikan guru. 5% menjawab ragu-ragu akan bertanya terlebih dahulu dengan anggota kelompok saya jika kurang paham dengan materi yang diberikan guru. 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju akan bertanya terlebih dahulu dengan anggota kelompok saya jika kurang paham dengan materi yang diberikan guru.

Tabel 4.8
Pertanyaan item No.4

No. Item	4. Saya akan membantu teman anggota kelompok saya jika mendapat kesulitan di dalam memahami materi yang ada			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju		59	95%
4	b. Setuju		3	5%
	c. Ragu-Ragu	62	0	0%
	d.Tidak Setuju		0	0%
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab sangat setuju akan membantu teman anggota kelompok saya jika mendapat kesulitan di dalam memahami materi yang ada. 5% menjawab setuju akan membantu teman anggota kelompok saya jika mendapat kesulitan di dalam memahami materi yang ada. 0% menjawab ragu-ragu akan membantu teman anggota kelompok saya jika mendapat kesulitan di dalam memahami materi yang ada. Dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju akan membantu teman anggota kelompok saya jika mendapat kesulitan di dalam memahami materi yang ada.

Tabel 4.9
Pertanyaan item No.5

No. Item	5. Saya bertanggung jawab dengan materi yang telah diberikan oleh guru			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju		50	80%
	b. Setuju		10	16%
5	c. Ragu-Ragu	62	2	4%
	d.Tidak Setuju	1	0	0%
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% responden menjawab sangat setuju, bertanggung jawab dengan materi yang telah diberikan oleh guru. 16% menjawab setuju, bertanggung jawab dengan materi yang telah diberikan oleh guru. 4% menjawab ragu-ragu, bertanggung jawab dengan materi yang telah diberikan oleh guru. 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, bertanggung jawab dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

Tabel 4.10
Pertanyaan item No.6

No. Item	6. Saya menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok saya				
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase	
	a. Sangat Setuju		52	84%	
	b. Setuju		9	14%	
6	c. Ragu-Ragu	62	1	2%	
	d.Tidak Setuju		0	0%	
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 84% responden menjawab sangat setuju menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok saya. 14% menjawab setuju menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok saya. 2% menjawab ragu-ragu menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok saya. Dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok saya.

Tabel 4.11 Pertanyaan item No.7

No. Item	7. Saya ikut bekerjasama dalam kelompok untuk pemecahan masalah dari materi yang diberikan oleh
	guru

	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
7	a. Sangat Setuju	62	55	89%
	b. Setuju		6	9%
	c. Ragu-Ragu		1	2%
	d.Tidak Setuju		0	0%
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 89% responden menjawab sangat setuju ikut bekerjasama dalam kelompok untuk pemecahan masalah dari materi yang diberikan oleh guru. 9% menjawab setuju ikut bekerjasama dalam kelompok untuk pemecahan masalah dari materi yang diberikan oleh guru. Dan 2% menjawab ragu-ragu ikut bekerjasama dalam kelompok untuk pemecahan masalah dari materi yang diberikan oleh guru. 0 % menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju ikut bekerjasama dalam kelompok untuk pemecahan masalah dari materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.12
Pertanyaan item No.8

No. Item	8. Saya membantu teman kelompok saya menyelesaikan persoalan dari materi yang belum terselesaikan				
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase	
	a. Sangat Setuju		54	87%	
8	b. Setuju		7	11%	
	c. Ragu-Ragu	62	1	2%	
	d.Tidak Setuju		0	0%	
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 87% responden menjawab sangat setuju membantu teman kelompok saya menyelesaikan persoalan dari materi yang belum terselesaikan. 11% menjawab setuju membantu teman kelompok saya

menyelesaikan persoalan dari materi yang belum terselesaikan. 2% menjawab raguragu membantu teman kelompok saya menyelesaikan persoalan dari materi yang belum terselesaikan. Dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju membantu teman kelompok saya menyelesaikan persoalan dari materi yang belum terselesaikan.

Tabel 4.13
Pertanyaan item No.9

No. Item	9. Saya akan menyampaikan pendapat saya kepada anggota kelompok lainnya saat presentasi			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
9	a. Sangat Setuju	62	56	90%
	b. Setuju		6	10%
	c. Ragu-Ra <mark>gu</mark>		0	0%
	d.Tidak Se <mark>tu</mark> ju		0	0%
	e.Sangat T <mark>id</mark> ak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab sangat setuju akan menyampaikan pendapat saya kepada anggota kelompok lainnya saat presentasi. 10% menjawab setuju akan menyampaikan pendapat saya kepada anggota kelompok lainnya saat presentasi. 0% menjawab ragu-ragu akan menyampaikan pendapat saya kepada anggota kelompok lainnya saat presentasi. 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju akan menyampaikan pendapat saya kepada anggota kelompok lainnya saat presentasi.

Tabel 4.13
Pertanyaan item No.10

No. Item	10. Sebelum meny mendengarkan pen	ampaikan dapat dar	-	dapat saya aya dulu.
10	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Sangat Setuju	62	55	89%

b. Setuju	6	9%
c. Ragu-Ragu	1	2%
d.Tidak Setuju	0	0%
e.Sangat Tidak Setuju	0	0%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 89% responden menjawab sangat setuju sebelum menyampaikan pendapat saya mendengarkan pendapat dari teman saya dulu. 9% menjawab setuju sebelum menyampaikan pendapat saya mendengarkan pendapat dari teman saya dulu. 2% menjawab ragu-ragu sebelum menyampaikan pendapat saya mendengarkan pendapat dari teman saya dulu. 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebelum menyampaikan pendapat saya mendengarkan pendapat dari teman saya dulu.

Adapun analisis data mengenai *cooperative learning* tipe *everyone is* teacher here di MTs negeri 4 Kota Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.14

Daftar jawaban tertinggi dari setiap item tentang Cooperative Learning tipe

Everyone Is Teacher Here di MTs Negeri 4 Kota Surabaya

No	Pernyataan	Prosentase
1.	Saya tidak bisa bekerja sendiri dalam kelompok belajar	79%
2.	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompok saya terlebih dahulu	92%
3.	Saya akan bertanya terlebih dahulu dengan anggota kelompok saya jika kurang paham dengan materi yang diberikan guru	87%
4.	Saya akan membantu teman anggota kelompok saya jika mendapat kesulitan di dalam memahami materi yang ada	95%

5.	Saya bertanggung jawab dengan materi yang telah	80%
	diberikan oleh guru	
6.	Saya menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru	84%
	dengan anggota kelompok saya	
7.	Saya ikut bekerjasama dalam kelompok untuk pemecahan	89%
	masalah dari materi yang diberikan oleh guru	
8.	Saya membantu teman kelompok saya menyelesaikan	87%
	persoalan dari materi yang belum terselesaikan	
9.	Saya akan menyampaikan pendapat saya kepada anggota	90%
	kelompok lainnya saat presentasi	
10.	Sebelum menyampaikan pendapat saya mendengarkan	89%
	pendapat dari teman <mark>say</mark> a d <mark>ulu</mark> .	
	Jumlah	872%

Hasil penelitian diatas mengenai *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* di MTs Negeri 4 Kota Surabaya dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 872% dengan jumlah 10 item pernyataan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

 $\Sigma x = \text{jumlah dari skor yang ada}$

N = *number of cases* (banyaknya item pertanyaan)

$$\mathbf{M} = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{872}{10}$$

$$M=87,2\%$$

Berdasarkan standart yang diterapkan maka nilai 87,2% berada diantara 65%-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* di MTs Negeri 4 Kota Surabaya tergolong "baik."

2. Analisis tentang Psikomotorik Peserta Didik

Di dalam proses memperoleh data tentang psikomotorik peserta didik, peneliti membuat angket yang berisikan 10 item pertanyaan dengan mengajukan 5 alternatif jawaban yang diisi oleh responden dengan salah satu jawaban yang dianggapan relevan dengan keberadaan responden. Setelah data-data terkumpul, hasil jawaban dari data-data tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang kemudian dipersiapkan untuk analisis data. Nama-nama 62 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini sama dengan data responden pada tabel 4.4 diatas.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan analisis presentase dengan berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharismi Arikunto. Adapun rumus untuk mencari presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

N = Number of Case (jumlah responden)¹¹⁰

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. 65%-100%= Tergolong Baik
- b. 35%-65%= Tergolong Cukup
- c. 20%-35%= Tergolong Kurang
- d. Kurang dari 20%= Tergolong Tidak Baik

_

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246.

Berikut ini penyajian data angket secara konkrit mengenai psikomotorik peserta didik:

Tabel 4.15
Pertanyaan item No.1

No. Item	1. Saat kelompok lain presentasi dan saya masih belum paham materi yang mereka jelaskan saya akan bertanya.				
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase	
	a. Sangat Setuju		54	87%	
1	b. Setuju		6	9%	
	c. Ragu-Ragu	62	2	4%	
	d.Tidak Setuju		0	0%	
	e.Sangat T <mark>ida</mark> k Setuju		0	0%	

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 87% responden menjawab sangat setuju saat kelompok lain presentasi dan masih belum paham materi yang mereka jelaskan akan bertanya. 9% menjawab setuju saat kelompok lain presentasi dan masih belum paham materi yang mereka jelaskan akan bertanya. 4% menjawab ragu-ragu saat kelompok lain presentasi dan masih belum paham materi yang mereka jelaskan akan bertanya. 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju saat kelompok lain presentasi dan masih belum paham materi yang mereka jelaskan akan bertanya.

Tabel 4.16
Pertanyaan item No.2

No. Item	2. Saya selalu bertanya pada setiap kelompok yang presentasi di depan			
2	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju	62	51	82%

b. Setuju	6	10%
c. Ragu-Ragu	4	6%
d.Tidak Setuju	1	2%
e.Sangat Tidak Setuju	0	0%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab sangat setuju selalu bertanya pada setiap kelompok yang presentasi di depan. 10% menjawab setuju selalu bertanya pada setiap kelompok yang presentasi di depan. 6% menjawab ragu-ragu selalu bertanya pada setiap kelompok yang presentasi di depan. 2% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu bertanya pada setiap kelompok yang presentasi di depan. 0% menjawab sanngat tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu bertanya pada setiap kelompok yang presentasi di depan.

Tabel 4.17
Pertanyaan item No.3

No. Item	3. Saya berani berbicara di depan kelas					
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase		
	a. Sangat Setuju	//	54	87%		
3	b. Setuju		4	6%		
3	c. Ragu-Ragu	62	3	5%		
	d.Tidak Setuju		1	2%		
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%		

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 87% responden menjawab sangat setuju berani berbicara di depan kelas. 6% menjawab setuju berani berbicara di depan kelas. 5% menjawab ragu-ragu berani berbicara di depan kelas. 2% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju berani berbicara di depan kelas. 0% menjawab sangat tidak setuju berani berbicara di depan kelas.

Tabel 4.18
Pertanyaan item No.4

No. Item	4. Saya bersedia menjawab pertanyaan saat presentasi di depan kelas				
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase	
	a. Sangat Setuju		50	81%	
4	b. Setuju		7	11%	
7	c. Ragu-Ragu	62	4	6%	
	d.Tidak Setuju		1	2%	
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%	

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 81% responden menjawab sangat setuju bersedia menjawab pertanyaan saat presentasi di depan kelas. 11% menjawab setuju bersedia menjawab pertanyaan saat presentasi di depan kelas. 6% menjawab ragu-ragu bersedia menjawab pertanyaan saat presentasi di depan kelas. 2% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju bersedia menjawab pertanyaan saat presentasi di depan kelas. 0% menjawab sangat tidak setuju bersedia menjawab pertanyaan saat presentasi di depan kelas.

Tabel 4.19
Pertanyaan item No.5

No. Item	5. Saya akan b kelompok saya	erdiskusi	dengan	teman satu
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju	. 62	53	85%
5	b. Setuju		7	11%
	c. Ragu-Ragu		2	4%
	d.Tidak Setuju		0	0%

e.Sangat Huak Setuju 0 0%		e.Sangat Tidak Setuju		0	0%
---------------------------	--	-----------------------	--	---	----

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 85% responden menjawab sangat setuju akan berdiskusi dengan teman satu kelompok saya. 11% menjawab setuju akan berdiskusi dengan teman satu kelompok saya. 4% menjawab ragu-ragu, akan berdiskusi dengan teman satu kelompok saya. Dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju akan berdiskusi dengan teman satu kelompok saya.

Tabel 4.20
Pertanyaan item No.6

No. Item	6. Saya berani bertanya kepada guru jika masih belum paham				
- 1	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase	
	a. Sangat S <mark>etu</mark> ju		52	84%	
6	b. Setuju		8	13%	
O	c. Ragu-Ragu	62	2	3%	
	d.Tidak Setuju		0	0%	
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%	

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 84% responden menjawab sangat setuju berani bertanya kepada guru jika masih belum paham. 13% menjawab setuju berani bertanya kepada guru jika masih belum paham. 3% menjawab raguragu berani bertanya kepada guru jika masih belum paham. Dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju berani bertanya kepada guru jika masih belum paham.

Tabel 4.21
Pertanyaan item No.7

No. Item	7. Saya akan menyampaikan pendapat saya di depan teman kelas				
7	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase	
/	a. Sangat Setuju	62	48	77%	

b. Setuju		11	18%
c. Ragu-Ragu		3	5%
d.Tidak Setuju	ı	0	0%
e.Sangat Tidal	c Setuju	0	0%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 77% responden menjawab sangat setuju akan menyampaikan pendapat saat di depan teman kelas. 18% menjawab setuju akan menyampaikan pendapat saat di depan teman kelas. 5% menjawab ragu-ragu akan menyampaikan pendapat saat di depan teman kelas. 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju akan menyampaikan pendapat saat di depan teman kelas.

Tabel 4.22
Pertanyaan item No.8

No. Item	8. Saya tidak akan ragu-ragu untuk mengkritik karena tidak setuju dengan pendapat teman saya.			
	Altern <mark>ati</mark> f ja <mark>w</mark> aban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju		54	87%
8	b. Setuju		5	8%
8	c. Ragu-Ragu	62	2	3%
	d.Tidak Setuju		1	2%
e.Sangat Tidak Setuju			0	0%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 87% menjawab sangat setuju tidak akan ragu-ragu untuk mengkritik karena tidak setuju dengan pendapat teman. 8% menjawab setuju tidak akan ragu-ragu untuk mengkritik karena tidak setuju dengan pendapat teman. 3% menjawab ragu-ragu tidak akan ragu-ragu untuk mengkritik karena tidak setuju dengan pendapat teman. 2% menjawab tidak setuju, tidak akan ragu-ragu untuk mengkritik karena tidak setuju dengan pendapat teman. 0% menjawab sangat tidak setuju, tidak akan ragu-ragu untuk mengkritik karena tidak setuju dengan pendapat teman.

Tabel 4.23
Pertanyaan item No.9

No. Item	9. Saya tidak keberatan membantu teman satu kelompok saya			
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju		54	87%
9	b. Setuju		2	3%
	c. Ragu-Ragu	62	4	7%
	d.Tidak Setuju		2	3%
	e.Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 87% responden menjawab sangat setuju tidak keberatan membantu teman satu kelompok. 3% responden menjawab setuju tidak keberatan membantu teman satu kelompok. Dan 7% menjawab ragu-ragu. 3% menjawab tidak setuju, tidak keberatan membantu teman satu kelompok. tidak setuju tidak keberatan membantu teman satu kelompok. 0% menjawab sangat tidak setuju tidak keberatan membantu teman satu kelompok.

Tabel 4.24
Pertanyaan item No.10

No. Item	10. Saya bersedia mengerjakan tugas kelompol bersama-sama			gas kelompok
	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju		49	79%
10	b. Setuju		6	10%
	c. Ragu-Ragu	62	7	11%
	d.Tidak Setuju		0	0%
e.Sangat Tidak Setuju			0	0%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa 79% responden menjawab sangat setuju bersedia mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. 10% menjawab

setuju bersedia mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. 11% menjawab raguragu bersedia mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju bersedia mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. Adapun analisis data mengenai psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.25

Daftar jawaban tertinggi dari setiap item tentang Psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya.

No	Pernyataan	Prosentase
1.	Saat kelompok lain presentasi dan saya masih belum paham	87%
	materi yang mereka je <mark>laskan</mark> saya a <mark>kan be</mark> rtanya.	
2.	Saya selalu bertanya pada setiap kelompok yang presentasi di depan	82%
3.	Saya berani berbica <mark>ra di depan kelas</mark>	87%
4.	Saya bersedia menjawab pertanyaan saat presentasi di depan kelas	81%
5.	Saya akan berdiskusi dengan teman satu kelompok saya	85%
6.	Saya berani bertanya kepada guru jika masih belum paham	84%
7.	Saya akan menyampaikan pendapat saya di depan teman kelas.	77%
8.	Saya tidak akan ragu-ragu untuk mengkritik karena tidak setuju dengan pendapat teman saya	87%
9.	Saya tidak keberatan membantu teman satu kelompok saya	87%
10.	Saya bersedia mengerjakan tugas kelompok bersama-sama	79%
	Jumlah	836 %

Hasil penelitian diatas mengenai psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 836% dengan jumlah 10 item pernyataan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

 $\Sigma x = \text{jumlah dari skor yang ada}$

N = *number of cases* (banyaknya item pertanyaan)

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{836}{10}$$

M=83,6%

Berdasarkan standart yang diterapkan maka nilai 83,6% berada diantara 65%-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya tergolong "baik."

3. Pengujian Hipotesis

a. Menghitung koefisien korelasi product moment
Langkah awal dalam pengujian hipotesis yaitu mencari korelasi
antara variabel x dan variabel y. Adapun cara mencari nilai table
korelasi product moment sebagai berikut:

Tabel 4.26 Korelasi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	49	2500	2401	2450
2	50	48	2500	2304	2400
3	49	48	2401	2304	2352

4	48	47	2304	2209	2256
5	46	46	2116	2116	2116
6	49	46	2401	2116	2254
7	48	47	2304	2209	2256
8	46	45	2116	2025	2070
9	50	48	2500	2304	2400
10	49	49	2401	2401	2401
11	49	49	2401	2401	2401
12	48	47	2304	2209	2256
13	48	48	2304	2304	2304
14	45	45	2025	2025	2025
15	46	46	2116	2116	2116
16	50	47	2500	2209	2350
17	48	46	2304	2116	2208
18	47	47	2209	2209	2209
19	48	47	2304	2209	2256
20	47	47	2209	2209	2209
21	47	47	2209	2209	2209
22	49	49	2401	2401	2401
23	50	49	2500	2401	2450
24	46	45	2116	2025	2070
25	49	49	2401	2401	2401
26	48	48	2304	2304	2304
27	48	47	2304	2209	2256

20	50	40	2500	2204	2400
28	50	48	2500	2304	2400
29	49	48	2401	2304	2352
30	48	48	2304	2304	2304
31	50	50	2500	2500	2500
32	48	47	2304	2209	2256
33	49	49	2401	2401	2401
34	50	50	2500	2500	2500
35	50	49	2500	2401	2450
36	48	47	2304	2209	2256
37	48	47	2304	2209	2256
38	47	47	2209	2209	2209
39	48	47	2304	2209	2256
40	48	47	2304	2209	2256
41	50	49	2500	2401	2450
42	48	48	2304	2304	2304
43	50	48	2500	2304	2400
44	49	49	2401	2401	2401
45	49	47	2401	2209	2303
46	48	48	2304	2304	2304
47	50	48	2500	2304	2400
48	50	50	2500	2500	2500
49	49	48	2401	2304	2352
50	48	48	2304	2304	2304
51	50	47	2500	2209	2350

52	49	47	2401	2209	2303
53	50	48	2500	2304	2400
54	48	46	2304	2116	2208
55	48	48	2304	2304	2304
56	49	45	2401	2025	2205
57	49	49	2401	2401	2401
58	49	48	2401	2304	2352
59	47	47	2209	2209	2209
60	50	49	2500	2401	2450
61	48	46	2304	2116	2208
62	49	49	2401	2401	2401
H D G AY	Σ=	Σ =	$\Sigma =$	$\Sigma =$	$\Sigma =$
JUMLAH	3008	295 <mark>2</mark>	146030	140648	143285

b. Memasukkan data ke dalam rumus product moment

Untuk mengetahui mengenai pengaruh cooperative learning tipe everyone is teacher here terhadap psikomotorik peserta didik, maka peneliti akan menganalisis menggunakan rumus product moment, adapun rumusnya yaitu:

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{N\Sigma xy \quad (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma^{-2} - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden

 $\Sigma x = Jumlah seluruh skor x$

 $\Sigma y = Jumlah seluruh skor y$

Σxy= Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Diketahui:

$$N = 62$$

$$\Sigma x = 3008$$

$$\Sigma y = 2952$$

$$\Sigma x^{2} = 146030$$

$$\Sigma y^{2} = 140648$$

 $\Sigma xy = 143285$

Setelah semua data diketahui, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil data tersebut ke dalam rumus product

momentnya, yaitu:
$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$= \frac{62.14328 \quad (3008)(2952)}{\sqrt{[62.146030 - (3008)^2] \times [62.140648 - (2952)^2]}}$$

$$= \frac{8883670 - 887}{\sqrt{9053860 - 904806} \times 8720176 - 87143}$$

$$= \frac{4054}{\sqrt{5796 \times 5872}}$$

$$= \frac{4054}{\sqrt{3404112}}$$

$$= \frac{4054}{5833}$$

$$= 0,69501$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh atau tinggi rendahnya pengaruh, maka antara variabel X dan variabel Y nilainya dibandingkan melalui tabel interpretasi "product moment" sebelum dilanjutkan ke langkah yang berikutnya. Adapun tabel interpretasi "product moment" sebagai berikut:

Tabel 4.27
Interpretasi *Product Moment*

Besarnya nilai r	Interpretasi
Product Moment (r x y)	
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y tidak
	terdapat keterkaitan karena sangat
	rendah

0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat
	keterkaitan yang rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat
	keterkaitan yang cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat
	keterkaitan yang kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat
	keterkaitan yang sangat kuat ¹¹¹

Telah diketahui nilai "r" sebesar 0,69501 yang mana nilai tersebut terletak diantara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman pada tabel interpretasi "product moment" di atas, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y menunjukkan pengaruh yang "Cukup atau Sedang."

c. Merumuskan hipotesis alternatif

1) Hipotesis penelitian

Ha: cooperative learning tipe everyone is teacher here berpengaruh pada psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya.

Ho: cooperative learning tipe everyone is teacher here tidak efektif berpengaruh pada psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya.

2) Hipotesis statistik

$$Ha = r_{hitung} \geq r_{tabel}$$

$$Ho = r_{hitung} \le r_{tabel}$$

d. Mencari df/db

Untuk mencari df/db menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

¹¹¹ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 180.

df = degrees of freedom

N = *number of cases* (banyaknya responden)

nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Dalam hal ini, peserta didik yang dijadikan sampel berjumlah 62 siswa, yang mana N = 62, kemudian variabel penelitian yang digunakan berjumlah 2, maka nr = 2.

Maka df =
$$N - nr$$

= $62 - 2$
= 60

e. Membandingkan rhitung dengan rtabel

Konsultasi pada tabel nilai "r" *porduct moment* maka diketahui df sebesar 60 diperoleh "r" *porduct moment* pada taraf signifikasi sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{hitung} \ge r_{tabel} = 0,69501 \ge 0,254$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% yaitu $r_{hitung} \ge r_{tabel} = 0,69501 \ge 0,330$. Dengan demikian, kesimpulannya adalah baik untuk taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%, hipotesis alternative (Ha) "diterima" dan hipotesis nihil (Ho) "ditolak." Dengan arti lain bahwasanya *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* efektif berpengaruh terhadap psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya.

f. Interpretasi dengan uji signifikansi (t hitung)

1) Langkah 1

Menentukan kaidah pengujian, yaitu:

Jika $t_{hitung} \ge t_{tabel}$, maka hasilnya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hasilnya tidak signifikan

2) Langkah 2

Setelah diketahui nilai df/db seperti hasil di atas, diperoleh df = 60. Selanjutnya mengkonfirmasi taraf signifikansi

terhadap t_{tabel}, baik yang 5% ataupun yang 1%. Dan hasil perolehannya yaitu:

5%=2,000

1%=2,390

3) Langkah 3

Setelah diketahui hasil perhitungan di atas, selanjutnya akan dilakukan uji signifikan dengan uji T (t test). Adapun rumus uji t yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.69\sqrt{62-2}}{\sqrt{1-0.69^2}}$$

$$t = \frac{0.69\sqrt{60}}{\sqrt{1-0.69^2}}$$

$$t = \frac{0.69\sqrt{60}}{\sqrt{1-0.69^2}}$$

$$t = \frac{5.3447170178}{\sqrt{0.5239}}$$

$$t = \frac{5.3447170178}{0.7238093672}$$

$$t = 7.3841501091$$
4) Langkah 4

Langkah yang terakhir yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 7,384 \geq 2,000. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 7,384 \geq 2,390. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa baik pada signifikansi 5% maupun pada signifikansi 1% pengaruh *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* terhadap psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya adalah "signifikan."

Jadi hasil pengujian hipotesis adalah signifikan. Antara r_{hitung} dan r_{tabel} menunjukkan hasil yang signifikan, ini bisa dilihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Begitupun dengan t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan hasil yang signifikan juga, ini bisa dilihat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Jadi Ha dapat diterima.

Antara variabel X dan Y mempunyai pengaruh. Yaitu Implementasi *Cooperative Learning* tipe *Everyone Is Teacher Here* berpengaruh terhadap Psikomotorik Peserta Didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya.

D. Analisis Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa implementasi cooperative learning tipe everyone is teacher here berpengaruh terhadap psikomotorik peserta didik. Model pembelajaran cooperative learning tipe everyone is teacher here merupakan cara yang mudah untuk mendapatkan partisipasi peserta didik yang luas di dalam kelas dan pertanggung jawaban individual.

Dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini semua peserta didik bisa terlibat saat proses pembelajaran berangsung. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang ada di kelas berperan sebagai guru kepada peserta didik lainnya. ¹¹² Sehingga membuat para peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keaktifan peserta didik dapat berdampak pada psikomotor (keterampilan) peserta didik. Psikomotor merupakan kawasan yang berorientasi pada *skill* (keterampilan) motorik yang mempunyai hubungan dengan anggota tubuh, atau sebuah *action* (tindakan). ¹¹³

Di dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada psikomotorik peserta didik pada kategori keterampilan di dalam bicara (*speech behaviours*). Dilihat dari hasil penelitian, peneliti menganalisis seberapa besar pengaruh pembelajaran *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* terhadap keterampilan *speech behaviors* peserta didik. Dan dari hasil pengujian hipotesis peneliti memperoleh hasil yang signifikan $r_{hitung} \ge r_{tabel}$. Begitupun dengan t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan hasil yang signifikan juga, ini bisa

¹¹² Theresia Setianingrum dkk, "Model Pembelajaran Kooperative Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi batu Beton SMK Negeri 5 Surakarta." Jurnal, 2015.

¹¹³ Martinis Yamin, Desain Baru Pembelajaran Kontruktivistik (Jakarta:Referensi, 2012)., 49-50

dilihat dari $t_{hitung} \ge t_{tabel}$. Jadi Ha dapat diterima. Antara variabel X dan Y mempunyai pengaruh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi antara variabel X dan Y adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dan juga peserta didik di dalam pembelajaran. Selain peserta didik yang dituntut aktif untuk keberhasilan suatu pembelajaran, guru juga mempunyai peran penting di dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada suatu materi. Dengan adanya timbal balik seperti ini, maka dapat menghasilkan peserta didik yang aktif, bekerja sama, bertanggung jawab terhadap materi, dan belajar mencari pelajaran dari berbagai sumber.

Karena keberhasilan suatu pembelajaran itu tergantung pada model dan tipe pembelajaran yang diberikan oleh guru secara tepat. Dan di MTs Negeri 4 Kota Surabaya khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam pelajaran Akidah Akhlak, guru selalu menerapkan model pembelajaran aktif, seperti *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here*. Hal ini bertujuan untuk menuntut peserta didik menjadi aktif. Oleh sebab itu peneliti memperoleh hasil penelitian yang signifikan pada penelitian ini. Yaitu variabel X dan Y mempunyai pengaruh, dan Ha dapat diterima. Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Everyone Is Teacher Here* berpengaruh Terhadap Psikomotorik Peserta Didik MTs Negeri 4 Kota Surabaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang *cooperative learning* tipe *everyone is teacher here* (ETH) terhadap psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya dan menganalisis data-data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Hasil angket menunjukkan bahwa implementasi *cooperative learning* tipe ETH di MTs Negeri 4 Kota Surabaya tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data angket dengan jumlah prosentase 87,2% yang berada diantara 65%-100%.
- 2. Hasil angket menunjukkan bahwa psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data angket dengan jumlah prosentase 83,6% yang berada diantara 65%-100%.
- 3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh implementasi cooperative learning tipe ETH cukup signifikan berpengaruh terhadap psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan rumus product moment dengan perolehan hasil 0,69501 yang lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,254, maupun pada taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,330. Selanjutnya adalah uji t dengan df =60 dihasilkan t hitung sebesar 7,3841501091 dengan taraf signifikansi 5%=2,000 dan taraf signifikansi 1%=2,390. Setelah dibandingkan hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, baik pada signifikansi 5% maupun pada signifikansi 1%. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa (Ha) hipotesa kerja yang menyatakan implementasi cooperative learning tipe ETH cukup signifikan efektif berpengaruh terhadap psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya adalah "diterima." Dan (Ho) hipotesis nihil yang menyatakan bahwa implementasi cooperative learning tipe ETH tidak efektif

berpengaruh terhadap psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 4 Kota Surabaya adalah "ditolak." Adapun signifikansi yang dihasilkan yaitu tergolong "cukup atau sedang," hal ini berdasarkan hasil rxy 0,69501 yang terletak antara 0,40-0,70.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan diatas terkait hasil peneltian yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan saran kepada para pendidik, kepala sekolah, ataupun pihak lain yang terkait dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana proses pendidikan agar senantiasa berjalan dengan baik, lancar, dan benar. Adapun sarannya sebagai berikut:

- 1. Hendaknya para pendidik, dan guru-guru yang mengajar di dalam kelas untuk menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik sehingga dapat membuat para peserta didik mampu memahami dan belajar secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Ini akan berdampak pada psikomotorik peserta didik itu sendiri. Khususnya dalam kategori *speech behaviors*. Tidak hanya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak saja, namun juga untuk mata pelajaran lainnya. Seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Terkhusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Karena pada mata pelajaran ini.
- 2. Hendaknya para peserta didik di dalam mengikuti kegiatan belajar semangat dan aktif agar terciptanya suatu pembelajaran yang saling memberikan timbal balik antara guru dan peserta didik. Saat guru mengimplementasikan model pembelajaran aktif, peserta didik di dalam kelas juga harus mengikuti alur pembelajaran dengan aktif pula. Sehingga tercapailah tujuan di dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah*. Semarang:Unissula Press.
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka.
- Ghony, M. Djunaidi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Malang: UIN Malang Press.
- Hadjar, Ibnu. 1999. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Hariyanto, dan Warsono. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung:PT Rosadakarya.
- Hermawan, Asep dan Yusran, Leila. 2017. Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Depok: Kencana.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Huriah, Titih. 2018. Metode Student Center Learning. Jakarta: Kencana.
- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global Visi Aksi dan Adaptasi*. Jakarta:Gedung Persada.
- Irham, Muhammad dan Ardy Wiyani, Novan. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

- Kuntjojo. 2009. *Metodologi penelitan*. Materi Diklat pada Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- L. Silbermen, Melvin. 2006. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung:Penerbit Nusamedia.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian Jakarta:Kencana.
- Marno. 2017. Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar. Yogyakarta:Bandung.
- Mudjiono dan Dimyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Mudlofir, Ali dan Fatimatur Rusydiah, Evi. 2017. Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Metode Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mulyadi, Seto. 2018. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. Depok:PT RajaGrafindo.
- Patty, dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidorajo: Zifatama Publishing.
- Riduwan. 2014. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Rusdi. 2018. Penelitian Desain dan Pengembangan Kepenelitian. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim dan Haidir. 2012. Strategi Pembelajaran. Medan:Perdana Publishing.
- Salim, dan Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Citapustaka Media.
- Sihabudin. 2014. Metode Pembelajaran. Surabaya:UIN Sunan Ampel Press.
- Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya:UIN SUNAN AMPEL PRESS.

- Sudjono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Metode Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta:Ar-Ruuz Media.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung:Rosadakarya.
- Tamwifi, Irfan. 2014. Metodologi Penelitian. Surabaya: UINSA Press.
- Thobroni. 2017. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Timotius, Kris H. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: ANDI.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Impelementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta:Grasindo.
- Warsito, Hermawan. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Kontruktivistik*. Jakarta:Referensi.
- Eka Lestari, Windra. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here (ETH) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Mojo Kediri. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tulungagung. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

- Setianingrum, Theresia, dkk. 2015. Model Pembelajaran Kooperative Tipe Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi batu Beton SMK Negeri 5 Surakarta. Jurnal Universitas Sebelas Maret.
- Ulfa, Maria. 2018. Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. Skripsi
- Yuniarti, Iis dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi. Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung.
- Zuliani, Putri dkk. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Peserta didik Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahaiswa Pendidikan Kimia (JIMPK). Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh.

Dokumentasi MTs Negeri 4 Kota Surabaya

Observasi di MTs Negeri 4 Kota Surabaya pada tanggal 5-6 Maret 2020

Wawancara di MTs Negeri 4 Kota Surabaya pada tanggal 5-6 Maret 2020